

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN,
INTERDEPENDENSI ORGANISASI, DAN
DESENTRALISASI TERHADAP KARAKTERISTIK
INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Ilmu Akuntansi
Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial



Diajukan Oleh :

Herlin Tundjung Setijaningsih

NIM : 15569 / IV-3 / 1330 / 00

Kepada
**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA**

2002

Tesis

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, INTERDEPENDENSI ORGANISASI, DAN DESENTRALISASI TERHADAP KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN

dipersiapkan dan disusun oleh

HERLIN TUNJUNG SETIJANINGSIH
15569/IV-3/1330/00


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 26 JANUARI 2002

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Dewan Penguji Lain




Dr. Gudono, MBA

Pembimbing Pendamping I



Dr. Jogiyanto HM., MBA

Pembimbing Pendamping II




Dr. Indra Wijaya Kusuma, MBA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Tanggal

08 APR 2002



Dr. Jogiyanto HM., MBA

Pengelola Program Studi : Akuntansi



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul :

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, INTERDEPENDENSI ORGANISASI, DAN
 DESENTRALISASI TERHADAP KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
 MANAJEMEN**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 Januari 2002, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tesis yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, tanggal 26 Januari 2002

Yang memberi pernyataan

Herlin Tunjung Setijaningsih

Saksi 1, sebagai pembimbing tesis merangkap anggota tim penguji tesis:

Dr. Gudono, MBA

Saksi 2, sebagai anggota tim penguji tesis: Saksi 3, sebagai anggota tim penguji tesis:

Dr. Jbgiyanto HM., MBA

Dr. Indra Wijaya Kusuma, MBA

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak pernah putus, sehingga penulis masih mendapat kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, dengan judul: *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen.*

Tesis ini merupakan sebagian dari tugas dan persyaratan dalam proses belajar untuk mencapai derajat sarjana strata dua (S2) program studi akuntansi, jurusan ilmu-ilmu sosial, pada Program Pasca Sarjana (Magister Sains Akuntansi) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Tentu saja tesis ini tidak akan dapat terselesaikan dan terwujud tanpa dukungan dan bantuan, baik moril maupun materiil, dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih bagi mereka yang telah banyak berperan, baik yang langsung terlibat dalam proses penelitian ini maupun yang memberikan dorongan semangat dan doa. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang berkenan memberi balasan yang setimpal.

Terima kasih penulis sampaikan setinggi-tingginya, kepada:

1. Bapak Dr. Gudono, MBA, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan petunjuk-petunjuk sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Seluruh bapak-bapak dosen staf pengajar Program Magister Sains Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, yang dengan tekun dan penuh dedikasi telah membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu yang berguna bagi penulis.
3. Seluruh staf Sekretariat program Magister Sains Akuntansi, Universitas Gadjah Mada dan staf pengelola perpustakaan S2 serta perpustakaan Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada, yang banyak membantu penulis selama mengikuti pendidikan dan penyusunan tesis.
4. Segenap Pengurus Yayasan, Bapak Rektor, Bapak Pembantu Rektor, dan Bapak Dekan beserta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara-Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada – Yogyakarta.
5. Seluruh staf Pusat Pengembangan dan Informasi serta staf pengelola perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, yang telah banyak membantu penulis di dalam mengikuti pendidikan ini.
6. Mas Bogat beserta keluarga, Mbak Nining beserta keluarga, serta Mas Jaka yang telah mendorong dan banyak membantu penulis, terutama pada saat penyusunan tesis.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis di dalam mengikuti pendidikan dan penyusunan tesis ini.

Penulis tidak lupa untuk mempersembahkan tesis ini kepada suami tercinta **Sarwo Edy Handoyo** yang telah dengan setia mendampingi dalam suka maupun

duka, yang tersayang **Faradiba Salsabila** yang telah banyak berkorban dengan kehilangan perhatian selama penulis mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada-Yogyakarta, dan juga kepada kedua orang tua penulis yang selalu berdoa dan memberikan dorongan untuk selalu sabar dan tawakal dalam hidup.

Akhirnya, penulis telah berusaha untuk dapat menghasilkan karya yang sempurna, namun hanya Allah jualah yang Maha Sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun, akan penulis pertimbangkan guna penelitian berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRACT	xv
INTISARI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II : TELAAH LITERATUR	
2.1 Teori Kontinjensi	12
2.2 Perumusan Hipotesis	18

2.2.1 Ketidakpastian Lingkungan	18
2.2.2 Interdependensi Organisasi	19
2.2.3 Desentralisasi	21
2.2.4 Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen	23
2.2.4.1 Informasi <i>Broad Scope</i> Sistem	
Akuntansi Manajemen	25
2.2.4.2 Informasi <i>Timeliness</i> Sistem	
Akuntansi Manajemen	27
2.2.4.3 Informasi Agregasi Sistem	
Akuntansi Manajemen	27
2.2.4.4 Informasi Integrasi Sistem	
Akuntansi Manajemen	29
2.2.4.5 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan	
dan Desentralisasi terhadap Sistem	
Akuntansi Manajemen	29
2.2.4.6 Interaksi Interdependensi Organisasi	
dan Desentralisasi terhadap Sistem	
Akuntansi Manajemen	32
2.2.4.7 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan,	
Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi	
terhadap Sistem Akuntansi Manajemen	34

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Pengukuran Variabel Penelitian	39
3.2.1 Variabel Independen	39
3.2.2 Variabel Dependen	40
3.3 Analisis Data	41
3.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	42
3.3.2 Pengujian Nonrespon Bias	42
3.3.3 Pengujian <i>Scatterplot</i>	43
3.4 Pengujian <i>Goodness-of Fit Indices</i>	43
3.5 Pengujian Hipotesis	45
3.6 Uji Asumsi Klasik	47

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Hasil Pengumpulan Data	49
4.2 Analisis Pengujian Data	53
4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	53
4.2.2 Hasil Uji Nonrespon Bias	54
4.2.3 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	55
4.3 Hasil Uji <i>Goodness-of Fit Indices</i>	56
4.4 Pengujian Hipotesis terhadap Data dari Perusahaan	

Manufaktur Beragam dan Pembahasan	57
4.4.1 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Informasi <i>Broad Scope</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	57
4.4.2 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan terhadap Informasi <i>Timeliness</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	59
4.4.3 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi Agregasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	60
4.4.4 Pengaruh Langsung Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi Integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	61
4.4.5 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi <i>Broad Scope</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	63

4.4.6 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi Agregasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	63
4.4.7 Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi <i>Broad Scope</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	64
4.4.8 Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi Integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	64
4.4.9 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Informasi <i>Broad Scope</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)	66
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik terhadap Data dari Perusahaan Manufaktur Beragam	69
4.6 Pengujian Hipotesis terhadap Data dari Perusahaan Manufaktur Sejenis dan Pembahasan	70
4.6.1 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Informasi <i>Broad Scope</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	70

4.6.2. Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan terhadap Informasi <i>Timeliness</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	72
4.6.3. Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi Agregasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	72
4.6.4. Pengaruh Langsung Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi Integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	73
4.6.5. Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi <i>Broad Scope</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	74
4.6.6. Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi Agregasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	75
4.6.7. Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi <i>Broad Scope</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	75

4.6.8	Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi Integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	76
4.6.9	Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Informasi <i>Broad Scope</i> dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)	77
4.7	Hasil Uji Asumsi Klasik terhadap Data dari Perusahaan Manufaktur Sejenis	80

BAB V : PENUTUP

5.1	Simpulan	82
5.2	Keterbatasan	83
5.3	Implikasi Penelitian Selanjutnya	84

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

KUESIONER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Ringkasan Pengaruh Langsung Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	5
Tabel 2.1 : Perbandingan Penelitian Utama dengan Model Linier Sederhana ..	15
Tabel 2.2 : Ringkasan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen ..	24
Tabel 4.1 : Rincian Penerimaan Jawaban Responden	50
Tabel 4.2 : Gambaran Responden Penelitian	51
Tabel 4.3 : Deskripsi Statistik Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen ..	52
Tabel 4.4 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.5 : Hasil Uji Non Respon Bias	55
Tabel 4.6 : Hasil Uji <i>Goodness-Fit Indices</i>	56
Tabel 4.7 : Hasil Pengujian Hipotesis untuk Perusahaan Manufaktur Beragam ..	67
Tabel 4.8 : <i>Regression Weight (Loading Factor) Measurement Model</i>	68
Tabel 4.9 : Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis untuk Perusahaan Manufaktur Beragam	69
Tabel 4.10: Hasil Pengujian Hipotesis untuk Perusahaan Manufaktur Sejenis ..	78
Tabel 4.11: <i>Regression Weight (Loading Factor) Measurement Model</i>	79
Tabel 4.12: Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis untuk Perusahaan Manufaktur Sejenis	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Jenis Interdependensi	20
Gambar 2.2: Model Penelitian	25
Gambar 3.1 <i>Path Analysis-Structural Model</i>	46

Abstract

This study examines direct and interactive effect of environmental uncertainty, organizational interdependence, and decentralization on management accounting systems. Management accounting systems were defined in term of perceived of characteristics of information, namely, broad scope, timeliness, aggregation, and level of integration (Chenhall and Morris, 1986).

Respondents of this study are production and marketing managers. The data collection is performed using mailed survey. The effective questionnaires sent to respondents were 600 questionnaires, the samples used in the research were 128. The statistic method to test the hypotheses is regression and path analysis.

The study results are as follows: first, the results support for the hypotheses that environmental uncertainty and decentralization have a direct effect on broad scope, environmental uncertainty has a direct effect on timeliness, environmental uncertainty and decentralization have a direct effect on aggregation, and decentralization has a direct effect on integration. Second, the hypotheses that organizational interdependence has a direct effect on broad scope and integration was reject. Third, the result support for the hypotheses that environmental uncertainty and decentralization have a indirect effect on broad scope and aggregation from different manufacturing organizations. Fourth, the others hypotheses about interactive for samples from different manufacturing organizations or one of kind manufacturing organization were reject.

Keywords: *environmental uncertainty, organizational interdependence, decentralization, management accounting systems, regression, path analysis.*

INTISARI

Studi ini menguji pengaruh langsung maupun interaksi antara ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Sistem Akuntansi Manajemen didefinisikan sebagai karakteristik informasi yang mencakup *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan integrasi (Chenhall dan Morris, 1986).

Responden penelitian adalah manajer produksi dan manajer pemasaran, data dikumpulkan dengan menggunakan jasa pos. Kuesioner yang dikirimkan sebanyak 600, sampel yang digunakan dalam penelitian 128. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi dan *path analysis*.

Hasil studi ini adalah sebagai berikut: pertama, hasil memberikan dukungan terhadap hipotesis pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope*, pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan terhadap informasi *timeliness*, pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap informasi agregasi, dan pengaruh langsung desentralisasi terhadap informasi integrasi. Kedua, hasil menolak hipotesis pengaruh langsung interdependensi organisasi terhadap informasi *broad scope* dan informasi integrasi. Ketiga, hasil mendukung interaksi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope* dan informasi agregasi pada perusahaan manufaktur beragam. Keempat, hasil menolak hipotesis lainnya yang berkaitan dengan interaksi baik pada perusahaan manufaktur beragam maupun manufaktur sejenis.

Kata kunci: ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, desentralisasi, sistem akuntansi manajemen, regresi, *path analysis*.

BAB I

PENDAHULUAN

Di bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan. Pembahasan dimulai dari latar belakang penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki milenium ketiga ditandai adanya era globalisasi. Batas wilayah antar negara hampir tidak memiliki makna lagi dan arus informasi mengalir tanpa batas. Akibatnya dalam dunia bisnis terjadi persaingan yang global dan semakin tajam. Sifat persaingan yang tajam tersebut akan menjadi masalah yang serius bagi perusahaan, jika kegiatan perusahaan tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuannya semaksimal mungkin agar dapat memenangkan persaingan.

Kunci perusahaan memenangkan persaingan adalah dimulai dari kemampuannya memperoleh informasi yang tepat dan terkini. Hal ini disebabkan informasi memiliki nilai yang potensial, karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang dapat dipertimbangkan pada level perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan, dapat meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata, serta dapat mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Feather, 1968; Mock, 1971; Barron dkk., 1974; dalam Nazaruddin, 1998).

Adapun informasi yang dapat dikembangkan perusahaan, di antaranya adalah informasi sistem akuntansi manajemen.

Sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi, salah satunya berfungsi sebagai sumber informasi penting yang membantu manajemen mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Gordon & Miller, 1976; Waterhouse & Tiessen, 1978; Kaplan, 1984; Anthony *et al.*, 1989; Atkinson *et al.*, 1995) dalam Chia (1995), dan Nazaruddin, 1998). Sistem akuntansi manajemen di sini merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternatif berbagai kegiatan perusahaan (Simon, 1987). Adapun karakteristik dari informasi sistem akuntansi manajemen tersebut terbagi atas empat bagian yaitu *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan informasi yang terintegrasi (Chenhall & Morris, 1986).

Sesuai dengan pendekatan kontinjensi (Otley, 1980), masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen itu tidak selalu sama untuk segala situasi, tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi sistem akuntansi manajemen. Menurut Chenhall dan Morris (1986), faktor tertentu tersebut di antaranya adalah ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi.

Kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan dan faktor personalitas (Dill, 1958; Thompson, 1967; Lawrence & Lorch, 1967; dalam Prasetyo, 2000). Waterhouse dan Tiessen (1978)

menegaskan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan variabel kunci yang mempengaruhi struktur organisasi. Berkaitan dengan struktur organisasi, secara spesifik Watson (1975) mengungkapkan bahwa desentralisasi dapat dilihat sebagai variabel kontinjensi di dalam perancangan sistem akuntansi manajemen.

Beberapa peneliti telah memberikan bukti empiris bahwa adanya ketidakpastian lingkungan menyebabkan informasi sistem akuntansi manajemen dalam organisasi terdesentralisasi lebih banyak dibutuhkan dibanding dalam organisasi yang tersentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem tersentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja, sebaliknya dalam sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih banyak untuk pembuatan keputusan mereka (Galbraith, 1973; Waterhouse & Tiesan, 1978).

Interdependensi organisasi dianggap merupakan elemen yang penting dalam mendesain sistem akuntansi manajemen karena meningkatnya masalah koordinasi dalam situasi interdependensi tinggi dibandingkan dalam *pooled situations* (Baumler, 1971; Watson, 1975; dalam Chenhall dan Morris, 1986).

Hasil penelitian Gul dan Chia (1994) serta Chia (1995) memberikan bukti empiris bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tergantung pada desentralisasi, dimana kedua sub sistem kontrol tersebut selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dampak interaksi antara masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan positif terhadap kinerja manajerial, artinya dalam kondisi tingkat desentralisasi yang tinggi para manajer didukung oleh tingkat ketersediaan informasi sistem

akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Nazaruddin (1998), yaitu desentralisasi secara signifikan berinteraksi dengan masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen mempengaruhi terjadinya peningkatan kinerja manajerial yang bersifat positif. Penelitian Rustiana (2000) menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen, desentralisasi dan *perceived environmental uncertainty* (PEU) terhadap kinerja manajerial dengan menggunakan *three way interaction*. Hasil penelitian mendukung adanya hubungan kontingen antara tingkat desentralisasi dengan kinerja manajerial bagi organisasi yang beroperasi di bawah berbagai level PEU, tetapi hanya untuk informasi *broad scope*. Berkaitan dengan informasi agregasi dari sistem akuntansi manajemen, penelitian yang dilakukan gagal melakukan konfirmasi.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) menguji hubungan langsung antara ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi dengan masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Disamping itu, mereka juga menguji interaksi antara ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi dengan masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh langsung terhadap agregasi dan integrasi, ketidakpastian lingkungan berpengaruh langsung terhadap *broad scope* dan *timeliness*, interdependensi organisasi berpengaruh langsung terhadap *broad scope*, agregasi, dan integrasi. Ketidakpastian lingkungan melalui desentralisasi berpengaruh terhadap

agregasi, sedangkan interdependensi organisasi melalui desentralisasi berpengaruh terhadap informasi yang integrasi.

Hasil penelitian tersebut sedikit menyimpang dari ringkasan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen yang mereka ajukan. Adapun ringkasan yang dimaksud tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Ringkasan Pengaruh Langsung
Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Variabel Independen	<i>Broad scope</i>	<i>Timeliness</i>	<i>Aggregation</i>	<i>Integration</i>
Desentralisasi	X	T.R.	X	X
Ketidakpastian lingkungan	X	X	X	T.R.
Interdependensi organisasi	X	T.R.	T.R.	X

Sumber: Chenhall dan Morris, 1986

TR = tidak relevan dengan karakteristik informasi

Mengacu pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa disamping berpengaruh langsung terhadap agregasi dan informasi yang terintegrasi semestinya desentralisasi berpengaruh langsung terhadap informasi *broad scope*, ketidakpastian lingkungan disamping berpengaruh langsung terhadap *broad scope* dan *timeliness* semestinya juga berpengaruh langsung terhadap agregasi, interdependensi organisasi semestinya tidak berpengaruh langsung terhadap agregasi. Ketidakpastian lingkungan melalui desentralisasi semestinya berpengaruh terhadap informasi *broad scope*, dan interdependensi organisasi melalui desentralisasi semestinya juga berpengaruh

terhadap informasi *broad scope*. Jadi, hasil yang diperoleh Chenhall dan Morris kurang memuaskan.

Hasil yang cukup mengejutkan tersebut mungkin disebabkan sampel yang dipilih berasal dari industri yang beragam, yang kemungkinan memperoleh fasilitas yang tidak sama dari pemerintah (seperti hak monopoli). Akibatnya tentu akan mempengaruhi frekuensi kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen oleh para manajer dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam lingkungan yang tidak pasti. Disamping itu kemungkinan tingkat desentralisasi, interdependensi organisasi, dan tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi satu industri dengan industri lainnya tidak sama.

Mendasarkan pada penelitian Chenhall dan Morris (1986), akan dilakukan replikasi penelitian mereka dengan konteks responden para manajer produksi dan manajer pemasaran dari perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Pemilihan sampel dari perusahaan yang kegiatan utamanya pemanufakturan dimaksudkan untuk menghindari adanya efek industri.

Pada proses pengujian akan diambil dan sekaligus diuji sampel dari berbagai macam perusahaan manufaktur sebanyak mungkin untuk menjadikan sampel tersebut representatif, sehingga dapat memberikan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasi. Selanjutnya akan diseleksi dan diuji sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur sejenis yang paling banyak diperoleh. Pengujian dengan cara ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil antara pengujian yang dilakukan terhadap sampel dari perusahaan manufaktur sejenis dengan sampel

dari perusahaan manufaktur beragam, yang kemungkinan antara satu industri dengan industri lainnya memperoleh fasilitas yang tidak sama dari pemerintah atau memiliki tingkat desentralisasi, interdependensi organisasi, dan tingkat ketidakpastian lingkungan yang berbeda.

Alasan pemilihan manajer produksi dan manajer pemasaran sebagai subyek penelitian adalah karena a) dalam situasi bisnis yang penuh dengan ketidakpastian, mereka berperan penting dalam pengambilan keputusan, b) berkaitan dengan tingkat interdependensi yang terjadi pada sebuah perusahaan, mereka memegang peranan dalam melakukan interaksi dengan manajer dari segmen atau grup lain (Gordon, *et al.*, 1990), c) sejalan dengan pemikiran Miah dan Mia (1996), Nazaruddin (1998), Supardiyono, (1999), dan Rustiana (2000) bahwa ketidakkonsistenan hasil penelitian Gordon dan Narayanan (1984) dengan Chenhall dan Morris (1986) yang meneliti pengaruh desentralisasi terhadap sistem akuntansi manajemen, diduga karena perbedaan level posisi responden dalam organisasi. Pada penelitian Gordon dan Narayanan, responden adalah *company president*, *vice president*, dan *controller of finance*, yang merupakan eksekutif puncak. Para eksekutif puncak ini mempunyai otoritas dan tanggung jawab yang tinggi dan diakui dalam hirarki formal organisasi. Konsekuensinya, persepsi para eksekutif puncak tersebut mungkin tidak banyak bervariasi. Berbeda dengan responden yang digunakan Chenhall dan Morris (1986) yaitu para manajer tingkat menengah dan di atasnya. Subyek dalam penelitian Chenhall dan Morris ini memimpin sub unit dalam organisasi mereka. Oleh karena itu, mungkin persepsi mereka tentang pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

dari top manajemen berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan akan lebih bervariasi.

Pada penelitian ini ingin diketahui bagaimana ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi bertindak baik secara individu maupun gabungan (interaksi) terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Disamping itu, merujuk pada ringkasan yang telah dibuat oleh Chenhall dan Morris pada tabel 1.1, juga akan diuji pengaruh interaksi antara ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope*.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa adanya ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan kebutuhan terhadap informasi sistem akuntansi manajemen. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya keselarasan antara tingkat ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi dengan tingkat ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gerloff, 1985; Nadler dan Tushman, 1988).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen?
2. Apakah interaksi ketidakpastian lingkungan dengan desentralisasi berpengaruh terhadap informasi *broad scope* dan agregasi dari sistem akuntansi manajemen?
3. Apakah interaksi interdependensi organisasi dengan desentralisasi berpengaruh terhadap informasi *broad scope* dan integrasi dari sistem akuntansi manajemen?
4. Apakah interaksi ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi berpengaruh terhadap informasi *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.
2. Interaksi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap informasi *broad scope* dan agregasi dari sistem akuntansi manajemen.

3. Interaksi interdependensi organisasi dan desentralisasi berpengaruh terhadap informasi *broad scope* dan integrasi dari sistem akuntansi manajemen.
4. Interaksi ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi berpengaruh terhadap informasi *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan bukti empiris untuk mengkonfirmasi hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986), yaitu mengetahui bagaimana ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi berpengaruh baik secara individu maupun interaksi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi antara ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi berpengaruh terhadap informasi *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen.
3. Bagi praktisi, khususnya perancang organisasi diharapkan akan memperoleh masukan mengenai pengaruh individu dan interaksi antara ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Disamping itu dengan adanya pengujian interaksi, perancang organisasi dapat memahami perlunya melakukan pendekatan yang terintegrasi dalam perencanaan sistem *control* organisasi. Hal ini disebabkan terdapat kemungkinan bahwa perubahan satu sistem *control* membutuhkan

perubahan aspek lain dari struktur organisasi sehingga dapat meningkatkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Telaah literatur yang digunakan sebagai kerangka teoritis dan pengembangan model serta perumusan hipotesis akan dibahas dalam Bab II. Pada Bab III akan diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab IV memuat analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Bab V akan menyajikan simpulan, keterbatasan, dan implikasi dari hasil penelitian ini.

BAB II

TELAAH LITERATUR

Di bab ini akan dibahas literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pembahasan akan diawali dengan pendekatan kontinjensi, dalam rangka memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang sebaiknya dipertimbangkan dalam perancangan sistem akuntansi manajemen. Pembahasan berikutnya akan dititikberatkan pada ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi serta interaksi satu dengan lainnya dalam memberikan kontribusi positif terhadap sistem akuntansi manajemen.

2.1 Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi dipelopori oleh Burn dan Stalker (1961) yang pada tahun 1950-an telah melakukan riset mengenai *task environment* di Inggris (Gudono, 1999). Pada penelitiannya, Burn dan Stalker mencoba mengidentifikasi tipe struktur dan praktek manajemen yang tepat untuk berbagai kondisi lingkungan yang berbeda (Bedeian & Zammuto, 1990). Kedua peneliti tersebut menemukan bahwa organisasi yang mekanistik dengan ciri-ciri pembagian tugas dilakukan secara spesifik dan tegas adalah tepat untuk lingkungan yang stabil, sedangkan organisasi yang organik dengan struktur yang fleksibel lebih tepat untuk lingkungan yang tidak stabil.

Pada beberapa penelitian, teori kontinjensi dianggap berpengaruh terhadap hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai. Adapun penelitian yang dimaksud

& Farrow, 1982), tingkat pengaruh (Edstorm, 1977; Robey & Farrow, 1982), *semantic gap* (DeBrabander & Thiers, 1984), komunikasi (DeBrabander & Thiers, 1984), dukungan manajemen puncak (Kim & Lee, 1984), kompleksitas sistem (Edstorm, Ginzberg, Kim, & Lee, 1986), tahap pengembangan (Edstorm, 1977; Frans & Robey, 1986), tingkat keterlibatan (Doll & Torkzadeh, 1986; McKeen *et al.*, 1994), sikap pemakai (Kim & Lee, 1986; Tait & Vessey, 1988) dalam Mardiyah dan Gudono, 2000). Penelitian Chandrarin dan Indriantoro (1997) telah memasukkan dua faktor kontinjensi, yaitu kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem sebagai *moderating variable* dalam hubungan antara partisipasi dengan kepuasan pemakai sistem informasi. Demikian juga penelitian Setianingsih dan Indriantoro (1998), memasukkan dua faktor kontinjensi, yaitu dukungan manajemen puncak dan komunikasi pemakai-pengembang dalam hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai sistem informasi.

Menurut Otley (1980), para peneliti juga telah banyak menerapkan teori kontinjensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian, khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen. Teori kontinjensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan pada premis umum bahwa tidak ada informasi sistem akuntansi manajemen yang secara universal selalu tepat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan (Otley, 1980). Hal ini berarti desain terhadap masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tergantung pada kondisi kontinjensi khusus. Adapun aplikasi teori kontinjensi dalam bidang akuntansi manajemen yang telah dilakukan adalah untuk menguji hubungan variabel-variabel

kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan, (Gordon & Narayanan, 1984; Govindarajan, 1984), kompleksitas teknologi (Daft & MacIntosh, 1978; Chenhall & Morris, 1986), strategi (Govindarajan & Gupta, 1985; Simons, 1987), *task uncertainty* (Chong, 1996), *strategic uncertainty* (Riyanto, 1997), desentralisasi (Nazaruddin, 1998), struktur organisasi dan ketidakpastian lingkungan (Supardiyono, 1999), desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan (Mardiyah dan Gudono, 2000; Rustiana, 2000) dengan desain sistem akuntansi manajemen. Disamping itu, analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana juga telah banyak digunakan untuk melihat pengaruh variabel kontinjensi dalam kaitannya dengan sistem akuntansi manajemen. Tabel 2.1 berikut ini menyajikan berbagai penelitian tentang sistem akuntansi manajemen yang menggunakan regresi linier sederhana sebagai alat analisis.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Utama dengan Model Linier Sederhana

Peneliti	Variabel Kontinjensi	Desain Organisasi	Tipe Sistem Informasi Akuntansi	Keefektifan Organisasi
Bruns dan Waterhouse	Kontek Organisasi (<i>Origin, ukuran, teknologi, dependence</i>)	Struktur: Aktivitas yang dikonsentrasikan pada otoritas	Sistem kontrol dan kompleksitas serta <i>perceived control leading</i> untuk menentukan anggaran dalam hubungannya dengan perilaku, <i>interpersonal</i> , dan strategi kontrol administrasi	
Dat dan Macintosh	Teknologi (bermacam-macam tugas, <i>search procedure</i>)		Gaya sistem informasi (jumlah, fokus, dan penggunaan data)	
Dermer	Tujuan organisasi Teknologi Gaya Manajerial	Desentralisasi Diferensiasi	Pilihan sistem informasi akuntansi atau teknik M.C.S	
Hayes	Faktor lingkungan Faktor <i>interdependency</i> Faktor internal		Teknik evaluasi kinerja <i>appropriate</i>	Keefektifan departemen
Khandwalla	Tipe kompetisi		<i>Sophistication</i> teknik evaluasi kinerja	
Piper	Kompleksitas tugas (jarak produk dan variabilitas diversitas antar unit)	Desentralisasi dalam pengambilan keputusan	Struktur kontrol finansial (Misal: penggunaan model perencanaan finansial dan frekuensi pelaporan)	

Waterhouse dan Tiessen	<i>Environmental predictability Technological routines</i>	<i>Nature of sub unit operasi atau manajerial</i>	Desain sistem akuntansi manajemen	
Chia, 1995 dan Nazaruddin, 1998*		Desentralisasi	<i>Broadscope, Aggregate, Integrated, dan Timeliness</i>	Kinerja manajerial
Fisher, 1996*	PEU (<i>perceived environmental uncertainty</i>)	LOC (<i>Locus of control</i>)	<i>Perceived usefulness of information: scope and timeliness</i>	
Riyanto, 1997b*	<i>Differentiation cost leadership</i>	Desentralisasi dan sentralisasi Sikap positif dan negatif	Sistem perencanaan yaitu <i>participatory</i> dan <i>non participatory</i>	Kinerja
Supardiyono, 1998**	Ketidakpastian lingkungan	Struktur organisasi	<i>Broadscope, Aggregate, Integrated, dan Timeliness</i>	Kinerja manajerial
Mardiyah dan Gudono, 2000**	Ketidakpastian lingkungan	Desentralisasi	<i>Broadscope, Aggregate, Integrated, dan Timeliness</i>	
Rustiana, 2000**	PEU (<i>perceived environmental uncertainty</i>)	Desentralisasi	<i>Broad scope dan aggregate</i>	Kinerja Manajerial
Prasetyo, 2000**	Ketidakpastian lingkungan	LOC (<i>Locus of control</i>)	<i>Broad scope, timeliness, dan aggregate</i>	

Sumber: Otley (1980), * Mardiyah dan Gudono (2000), serta ** Review penelitian, 1998 dan 2000

Banyaknya penelitian yang dilakukan terhadap teori kontinjensi dan kaitannya dengan sistem akuntansi manajemen disebabkan karena para peneliti tertarik untuk mengetahui apakah tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen akan selalu

berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Apabila merujuk pada premis yang ada, tentunya sudah dapat diduga bahwa dalam kondisi tertentu kemungkinan terdapat faktor situasional yang baik secara individu maupun interaksi akan berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen. Mengacu pada premis teori kontinjensi tersebut, maka terdapat kemungkinan bahwa adanya perbedaan tingkat ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi juga akan menyebabkan timbulnya perbedaan kebutuhan terhadap informasi sistem akuntansi manajemen.

Menurut Waterhouse dan Tiessen (1978) dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, diperlukan derajat desentralisasi yang tinggi. Bukti-bukti empiris Gordon dan Narayanan (1984) menemukan bahwa informasi dan struktur organisasi (desentralisasi) merupakan fungsi dari lingkungan. Studi lebih awal dari Duncan (1973) menyimpulkan bahwa struktur organisasi (desentralisasi) akan mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mengolah dan mengumpulkan informasi serta aliran informasi. March dan Simon (1958), Thompson (1967) dalam Chenhall dan Morris (1986) menyebutkan bahwa organisasi dengan segmen yang memiliki interdependensi tinggi berusaha untuk meminimalkan biaya koordinasi dengan mengelompokkan *interdependence segmen* bersama-sama dan menyediakan manajer dengan wewenang yang cukup untuk menjalankan sub unit yang terbentuk. Galbraith (1973) dalam Chenhall dan Morris (1986) menyediakan dukungan dengan mengungkapkan bahwa kos dan kesulitan yang berkaitan dengan pemrosesan

informasi untuk mengkoordinasi interdependensi berkurang dengan adanya interdependensi dalam sub unit yang terdesentralisasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa dalam lingkungan yang tidak pasti dimana interdependensi organisasi dan tingkat desentralisasi tinggi, maka para manajer membutuhkan informasi yang cukup. Informasi yang dimaksud meliputi informasi *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan informasi yang terintegrasi.

2.2 Perumusan Hipotesis

Di bagian ini akan diuraikan mengenai ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, desentralisasi, dan keterkaitan satu dengan lainnya dalam memberikan kontribusi positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen serta bukti-bukti empiris yang diperoleh guna mendukung perumusan hipotesis. Dengan demikian, perumusan hipotesis dibangun dari literatur yang ada.

2.2.1 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan yaitu kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Otley, 1980). Gregson *et al.*, (1994) menambahkan bahwa persepsi terhadap ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai persepsi individual atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan organisasi.

Ketidakpastian lingkungan dirasakan sebagai variabel independen yang penting karena menyebabkan perusahaan menjadi sulit untuk melakukan prediksi (Govindarajan, 1984; Chenhall & Morris, 1986; Gul & Chia, 1994) dan membuat

perencanaan serta pengendalian manajerial menjadi lebih sulit (Burns & Stalker, 1961 dalam Gudono, 1999; Lawrence & Lorsch, 1967; Weick, 1969; Duncan, 1972; Chenhall & Morris, 1986).

Secara detail Duncan (1972) dalam Rustiana (2000) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai a) kesenjangan informasi yang menyangkut faktor-faktor lingkungan yang dihubungkan dengan situasi pengambilan keputusan, b) tidak mengetahui *outcome* dari keputusan yang spesifik, dalam arti seberapa banyak organisasi akan merugi jika keputusan tidak benar, dan c) ketidakmampuan untuk menaksir probabilitas dalam berbagai tingkat kepercayaan yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor lingkungan mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan unit dalam melakukan fungsinya.

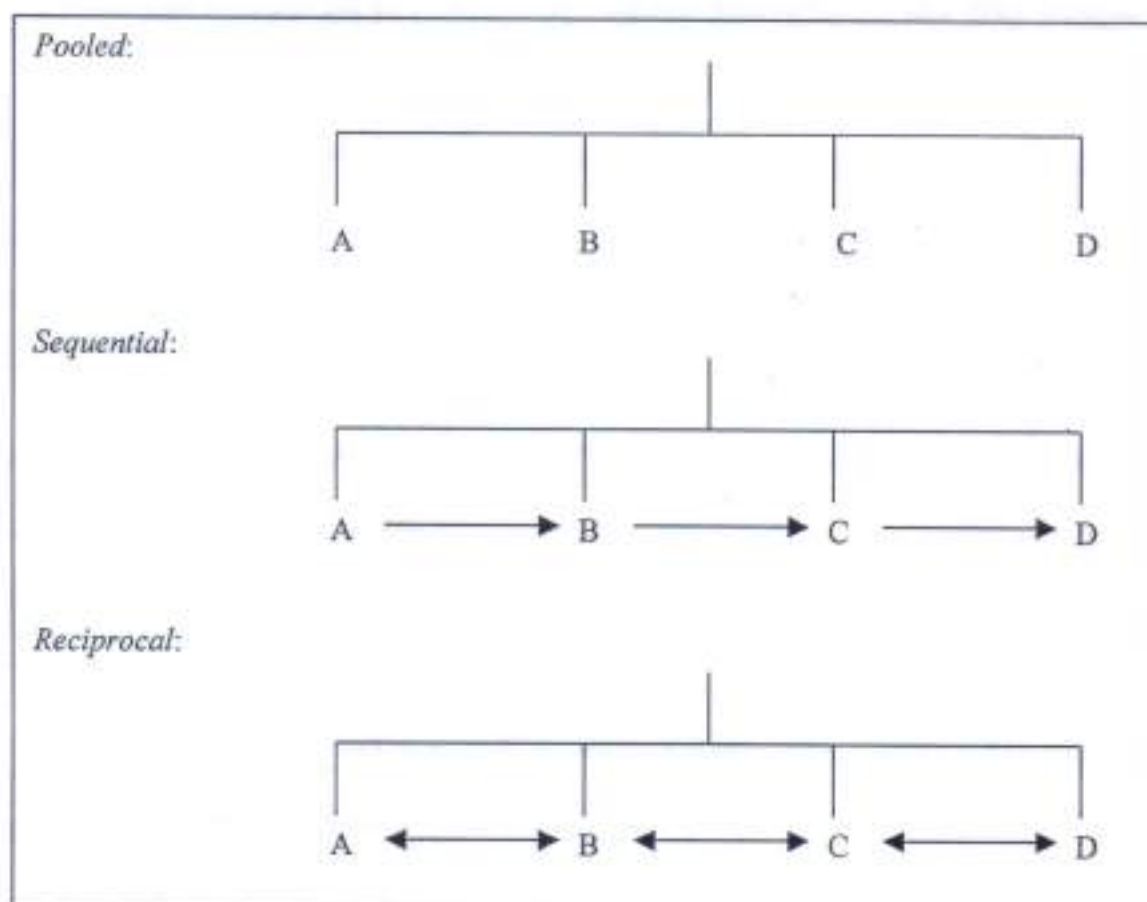
2.2.2 Interdependensi Organisasi

Interdependensi menunjuk pada pertukaran *output* antar grup dalam sebuah organisasi. Baumler (1971); Watson (1975) dalam Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa interdependensi organisasi merupakan elemen yang penting dalam mendesain sistem akuntansi manajemen karena meningkatnya masalah koordinasi interdependensi, yaitu keadaan saling tergantung di antara grup yang ada dalam organisasi.

Menurut Gordon, *et al.*, (1990) oleh karena organisasi merupakan sebuah sistem, maka tidak ada dua grup dalam organisasi yang akan benar-benar eksis secara independen. Artinya, sebuah grup dalam organisasi kemungkinan akan tergantung

pada grup lain dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, sumber daya, informasi, atau bantuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Terdapat tiga jenis interdependensi yang mungkin terjadi di antara grup dalam sebuah organisasi (Gibson, *et al.*, 2000). Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini ilustrasinya:

Gambar 2.1
Jenis Interdependensi



Berdasarkan gambar 2.1 di atas terlihat bahwa, pada:

1. *Pooled interdependence*, tidak ada interaksi di antara grup dalam organisasi karena masing-masing grup beroperasi secara terpisah dan memperoleh reputasi, sumber daya, keuangan, atau jasa yang lain langsung dari kantor pusat. Namun

demikian, kinerja dari seluruh grup yang ada akan menentukan kesuksesan organisasi secara keseluruhan.

2. *Sequential interdependence*, sebuah grup akan menyelesaikan pekerjaannya sebelum grup lain dapat melengkapinya. Jadi, pekerjaan dilaksanakan dengan cara yang berurutan atau serial. Tentunya grup kedua dalam urutan akan mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan pekerjaannya, jika grup tersebut tidak berinteraksi secara efektif dengan grup sebelumnya atau jika grup pertama dalam urutan tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu, sehingga kinerja grup kedua tertunda.
3. *Reciprocal interdependence*, yaitu *output* dari masing-masing grup akan menjadi *input* bagi grup lain dalam organisasi. Dengan demikian, diperlukan koordinasi yang efektif agar masing-masing grup dalam organisasi dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

2.2.3 Desentralisasi

Desentralisasi berkaitan dengan level otonomi yang didelegasikan kepada manajer dengan tanggung jawab yang lebih besar untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas serta akses yang lebih besar untuk informasi yang tidak tersedia bagi perusahaan (Waterhouse & Tiessen, 1978). Studi sebelumnya yang dilakukan Heller dan Yulk (1969) menemukan bahwa pada struktur organisasi desentralisasi terdapat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer yang lebih rendah. Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh

manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen. Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula dengan tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas mengandung makna sebagai hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan (Hellriegel & Slocum, 1978).

Desentralisasi diperlukan karena terdapat kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab yang semakin kompleks sehingga perlu pendistribusian otoritas kepada manajemen yang lebih rendah. Menurut Gordon dan Miller (1976), dengan adanya pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Thompson (1967) menegaskan bahwa desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Hal ini didukung pula oleh beberapa penelitian yang telah memberikan bukti empiris bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian (Burn & Stalker, 1961; Lawrence & Lorsch, 1967; Thompson, 1967; Galbraith, 1973; Tushman & Nadler, 1978; Govindarajan, 1986a).

Menurut Siegel dan Ramanauski (1989), terdapat beberapa alasan mengapa suatu organisasi membentuk struktur organisasi yang terdesentralisasi, yaitu a) desentralisasi akan memberikan waktu yang lebih banyak kepada top manajemen untuk pembuatan keputusan stratejik jangka panjang daripada keputusan operasi, b) desentralisasi dapat membuat organisasi memberikan respon yang lebih cepat dan

efektif pada suatu masalah, c) sistem sentralisasi tidak memungkinkan untuk mendapatkan seluruh kebutuhan informasi yang kompleks untuk membuat keputusan yang optimal, d) desentralisasi akan menghasilkan dasar pelatihan yang baik untuk calon top manajer di masa yang akan datang, dan e) desentralisasi memenuhi kebutuhan otonomi dan menjadi alat motivasi yang kuat bagi manajer.

2.2.4 Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Atkinson (1998) mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial meliputi *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan informasi yang terintegrasi. Adapun ringkasan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen menurut Chenhall dan Morris adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Ringkasan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

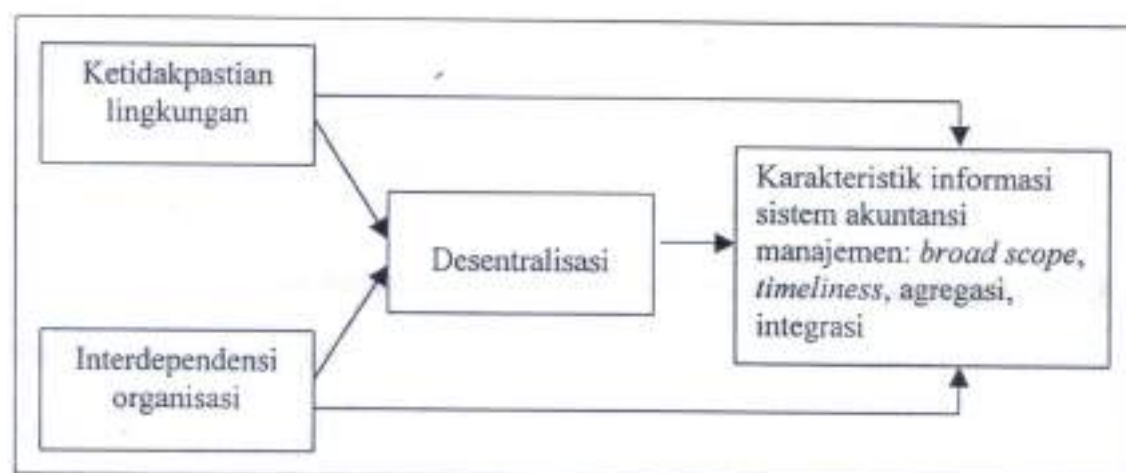
Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen	
<i>Broad scope</i>	Informasi eksternal
	Informasi non finansial
	Informasi yang berorientasi ke depan (misal probabilistik)
<i>Timeliness</i>	Frekuensi pelaporan
	Kecepatan pelaporan
<i>Aggregation</i>	Teragregasi oleh periode waktu
	Teragregasi oleh area fungsional
	<i>Analytical of decision model</i> (seperti <i>marginal analysis</i> , <i>discounted cash flow</i> , dan <i>inventory models</i>)
<i>Integration</i>	Target yang tepat untuk aktivitas dan hubungannya dengan sub unit
	Pelaporan pada interaksi intra sub unit

Sumber: Chenhall dan Morris (1986)

Informasi akuntansi manajemen yang semakin andal dalam penelitian ini, mengacu pada semakin tingginya tingkat ketersediaan informasi yang memiliki ciri-ciri sebagaimana telah diteliti oleh Chenhall dan Morris (1986).

Model penelitian yang memuat pengaruh ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat diringkas dalam bentuk gambar berikut ini:

Gambar 2.2
Model Penelitian



Gambar 2.2 di atas dan juga penjelasan masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berikut ini, akan mendukung perumusan hipotesis.

2.2.4.1 Informasi *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen

Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi *focus*, *time horizon*, dan kuantifikasi (Gordon dan Narayanan, 1984). *Broad scope* juga memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, mencakup informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, serta aspek-aspek lingkungan.

Menurut Chenhall dan Morris (1986), ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi akan berpengaruh secara langsung pada saat manajer menerima informasi *broad scope*. **Pertama**, kesulitan pada tahap

perencanaan dan pengendalian karena lingkungan yang tidak pasti, mungkin dapat dikurangi dengan adanya informasi *broad scope*. Gordon dan Narayanan (1984) melaporkan pentingnya informasi yang berorientasi ke depan bagi manajer yang menghadapi ketidakpastian. Disamping itu, informasi *broad scope* juga akan membantu pengendalian dalam lingkungan yang tidak pasti. **Kedua**, informasi *broad scope* yang mencakup informasi *nonfinancial* berguna untuk mengevaluasi kinerja sub unit yang memiliki tingkat interdependensi organisasi tinggi. Hayes (1977) dalam Chenhall dan Morris (1986) menemukan bahwa ukuran kinerja dari sub unit yang memiliki interdependensi tinggi berguna jika mereka memasukkan ukuran tersebut untuk menaksir *managers' reliability, cooperation, dan flexibility*. **Ketiga**, dalam sub unit yang terdesentralisasi, informasi *broad scope* akan berguna dalam melayani perbedaan keputusan yang dihadapi oleh manajer (Horngren, 1982; Lander, *et al.*, 1983). Studi lebih awal dari Simon, *et al.*, (1954) dalam Chenhall dan Morris (1986) menunjukkan bahwa informasi *broad scope* berguna untuk membantu manajer yang terdesentralisasi dalam area seperti penentuan harga, pemasaran, pengendalian persediaan, dan negosiasi tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diturunkan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen.

2.2.4.2 Informasi *Timeliness* Sistem Akuntansi Manajemen

Ketepatan waktu (*timeliness*) menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi itu tidak disampaikan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Nazaruddin, 1998).

Menurut Chenhall dan Morris (1986) hanya ketidakpastian lingkungan yang akan berpengaruh secara langsung terhadap informasi *timeliness*. Dalam situasi yang tidak pasti, manajer mungkin menemukan bahwa mereka perlu merespon secara cepat perubahan yang tidak dapat diprediksi, dan sebagai konsekuensinya, mereka menemukan bahwa informasi *timeliness* sangat berguna. Pendapat tersebut sama dengan pendapat Amey (1979); Gordon dan Narayanan (1984) yang menyatakan bahwa informasi *timeliness* mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diturunkan adalah:

H₂: Terdapat pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan terhadap informasi *timeliness* dari sistem akuntansi manajemen.

2.2.4.3 Informasi Agregasi Sistem Akuntansi Manajemen

Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti *discounted cash flow*) atau model analitis informasi hasil akhir yang didasarkan pada area fungsional, seperti pemasaran, produksi atau

didasarkan pada waktu, misal: bulanan, kuartalan (Nazaruddin, 1998). Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau informasi dalam bentuk mentah.

Menurut Chenhall dan Morris (1986), ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi akan mempengaruhi informasi yang teragregasi secara langsung. Pfeffer dan Leblelici (1973) dalam Chenhall dan Morris (1986) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan yang tinggi telah meningkatkan permintaan manajer terhadap prosedur pengambilan keputusan yang formal. Informasi agregasi dipengaruhi oleh desentralisasi berkaitan dengan ukuran kinerja. Menurut Gordon, 1963; Pick, 1971; McNally, 1980; Horngren, 1982 dalam Chenhall dan Morris, (1986), manajer yang terdesentralisasi lebih suka dievaluasi pada ukuran kinerja yang teragregasi dengan cara yang menggambarkan area tanggung jawab mereka. Dengan adanya informasi yang jelas mengenai area tanggung jawab fungsional para manajer, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Ansari, 1979; Chenhall & Morris, 1986).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diturunkan adalah:

- H₃:** Terdapat pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap informasi agregasi dari sistem akuntansi manajemen.

2.2.4.4 Informasi Integrasi Sistem Akuntansi Manajemen

Informasi terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antar segmen sub unit yang satu dengan lainnya. Menurut Chenhall dan Morris (1986) informasi terintegrasi akan dipengaruhi oleh interdependensi organisasi dan desentralisasi.

Sebuah sub unit menjadi lebih terdesentralisasi karena perbedaan aktivitas yang meningkat. Dalam hal ini, informasi yang terintegrasi akan membantu mengkoordinasi meningkatnya perbedaan dalam pelaksanaan keputusan. Interdependensi organisasi cenderung akan mempengaruhi perencanaan dan pengendalian, sehingga menyulitkan koordinasi tugas. Manajer menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi terintegrasi, seperti pengaruh keputusan di seluruh sub unit yang secara umum berguna dalam situasi interdependensi tinggi, sekalipun dalam situasi yang *pooled* mungkin dianggap kurang relevan (Baumler, 1971; Galbraith, 1973) dalam Chenhall dan Morris (1986).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diturunkan adalah:

H₄: Terdapat pengaruh langsung desentralisasi dan interdependensi organisasi terhadap informasi terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen.

2.2.4.5 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Beberapa peneliti berargumen bahwa struktur organisasi yang tepat akan membantu organisasi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, sehingga

mendorong manajer untuk membedakan segmen yang berkaitan dengan lingkungan sub unit mereka (Lawrence & Lorsch, 1967; Lorsch & Allen, 1973; Walker & Lorsch, 1968 dalam Chenhall dan Morris, 1986). Dengan demikian, manajer tersebut akan memiliki wewenang yang lebih terdesentralisasi untuk mengembangkan tujuan mereka.

Thompson (1967) dalam Chenhall dan Morris (1986) juga menekankan kebutuhan untuk membentuk sub unit yang terdesentralisasi sebagai respon untuk lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Galbraith (1973) dalam Chenhall dan Morris (1986) mengklaim bahwa dalam lingkungan yang tidak pasti, informasi yang relevan dibutuhkan pada waktu dan tempat pelaksanaan tugas sehingga struktur yang terdesentralisasi akan memudahkan pemrosesan informasi.

Adanya desentralisasi mengakibatkan manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pengimplementasiannya. Tingginya tingkat desentralisasi menyebabkan manajer membutuhkan informasi *broad scope*, yang mencakup informasi *nonfinancial* untuk meningkatkan otoritas, tanggung jawab, dan fungsi kontrol. Menurut Nazaruddin (1998), desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya sehingga kinerja meningkat, oleh karena itu informasi *broad scope* berguna untuk mendukung kemampuan daya saing mereka. Informasi yang teragregasi dengan tepat diperlukan dalam organisasi yang terdesentralisasi, karena dapat mencegah kemungkinan terjadinya informasi yang *overload* (Iselin, 1988). Horngren (1982); Chenhall dan Morris (1986) menambahkan

bahwa kebutuhan informasi yang dapat mencerminkan area pertanggungjawaban dapat diperoleh dari informasi teragregasi.

Berdasarkan teori kontinjensi, Otley (1980) mengemukakan perlunya kesesuaian antara ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi agar dapat meningkatkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Kesesuaian tersebut adalah bila tingkat desentralisasi tinggi, maka karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen semakin andal (Gul & Chia, 1995; Chia, 1995).

Merujuk pada model penelitian dalam gambar 2.2 dan juga ringkasan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa tingkat ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang berupa *broad scope* dan agregasi dipengaruhi oleh interaksi antara tingkat ketidakpastian lingkungan dengan desentralisasi. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan akan menyebabkan semakin tinggi tingkat desentralisasi, dan informasi *broad scope* serta agregasi akan semakin andal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diturunkan adalah:

- H_{5a}:** Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen.
- H_{5b}:** Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat agregasi dari sistem akuntansi manajemen.

2.2.4.6 Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut March dan Simon (1958), Thompson (1967) dalam Chenhall dan Morris (1986), organisasi dengan segmen yang memiliki interdependensi tinggi berusaha untuk meminimalkan biaya koordinasi dengan mengelompokkan *interdependence segmen* bersama-sama dan menyediakan manajer dengan wewenang yang cukup untuk menjalankan sub unit yang terbentuk. Galbraith (1973) dalam Chenhall dan Morris (1986) menyediakan dukungan dengan menyatakan bahwa kos dan kesulitan yang berkaitan dengan pemrosesan informasi untuk mengkoordinasi interdependensi berkurang dengan adanya interdependensi dalam sub unit yang terdesentralisasi.

Pendelegasian kebijakan serta permasalahan kontrol muncul pada perusahaan yang terdesentralisasi (Williamson, 1970), dan mungkin akan dikurangi dengan adanya informasi terintegrasi (Lorsh & Allen, 1973). Dalam hal ini, informasi terintegrasi akan berperan untuk mengkoordinasi kebijakan dalam organisasi yang memiliki tingkat desentralisasi tinggi, agar terjadi keselarasan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Dengan demikian, informasi terintegrasi bermanfaat bagi manajer ketika mereka dihadapkan pada pengambilan keputusan yang mungkin akan berpengaruh pada sub unit lainnya. Disamping itu, adanya informasi terintegrasi akan berakibat pula bagi para manajer untuk mempertimbangkan unsur integritas di dalam melakukan evaluasi kinerja (Ansari, 1979). Pick (1971); Chenhall & Morris (1986); Chia (1995) menambahkan bahwa informasi yang bersifat terintegrasi akan

memberikan kontribusi positif pada kinerja manajerial. Informasi *broad scope* akan berguna dalam melayani perbedaan keputusan yang dihadapi oleh manajer yang terdesentralisasi (Horngren, 1982; Lander, *et al.*, 1983). Disamping itu, evaluasi terhadap kinerja sub unit yang memiliki tingkat interdependensi yang tinggi mungkin dibantu dengan adanya informasi *broad scope*, yang mencakup informasi *nonfinancial*.

Mengacu pada model penelitian dalam gambar 2.2 yang didukung ringkasan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 1.1, terlihat bahwa tingkat ketersediaan informasi *broad scope* dan integrasi dipengaruhi oleh interaksi antara tingkat interdependensi organisasi dengan desentralisasi. Jika tingkat interdependensi organisasi tinggi didukung dengan tingkat desentralisasi yang tinggi, maka informasi *broad scope* dan integrasi akan semakin andal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diturunkan adalah:

- H_{6a}**: Semakin tinggi tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen.
- H_{6b}**: Semakin tinggi tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat integrasi dari sistem akuntansi manajemen.

2.2.4.7 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Chenhall dan Morris (1986), baik ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, maupun desentralisasi akan mempengaruhi tingkat dimana manajer menerima informasi *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen. Model penelitian dalam gambar 2.2 yang didukung ringkasan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 1.1, mengindikasikan bahwa tingkat ketersediaan informasi *broad scope* dipengaruhi oleh interaksi antara ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi. Apabila tingkat ketidakpastian lingkungan dan interdependensi organisasi yang tinggi didukung dengan desentralisasi yang tinggi juga, maka informasi *broad scope* akan semakin andal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diturunkan adalah sebagai berikut:

H₇: Interaksi ketidakpastian lingkungan dan interdependensi organisasi yang tinggi, menyebabkan semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian yang mencakup pemilihan sampel dan proses pengumpulan data, serta instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Di akhir bab akan dibahas mengenai pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diturunkan pada bab sebelumnya.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini secara spesifik dimaksudkan sebagai pengujian hipotesis. Oleh karenanya hipotesis penelitian yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori pada bab II, selanjutnya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Tipe hubungan antar variabel yang diteliti berupa hubungan korelasional, yaitu variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (X_1, X_2, X_3).

Berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, penelitian ini diklasifikasikan dalam kategori studi lapangan (*field study*). Unit analisisnya adalah individual, yaitu manajer produksi dan manajer pemasaran dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena penelitian ini dilakukan hanya satu kali, yaitu pada tahun 2001, maka dimensi waktu penelitian ini adalah *cross sectional*. Variabel dependen dan variabel independen diukur berdasarkan skala ordinal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sifat penelitian yang dilakukan adalah *survey*. Informasi mengenai ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, desentralisasi, dan tingkat ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dikirimkan lewat jasa pos.

Dalam rangka mengantisipasi jumlah kuesioner yang diharapkan kembali, seluruh kuesioner balasan dari responden menggunakan sistem bebas perangk, sehingga responden tinggal memasukkan ke bus surat atau menyampaikan ke kantor pos terdekat. Guna menghindari adanya keraguan dari responden terhadap pertanyaan yang bersifat sensitif, dijelaskan dalam surat permohonan menjadi responden bahwa data atau informasi yang diperoleh dijamin kerahasiaannya dan juga disampaikan penghargaan atas partisipasi yang diberikan serta akan dikirimkan abstraksi hasil penelitian jika responden menghendaki.

Sebelum kuesioner dikirim, terlebih dahulu akan dilakukan uji coba (*pretest*) kepada 30 mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah akuntansi manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta. Pemilihan mahasiswa sebagai responden percobaan adalah dengan tujuan untuk menghindari adanya pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas serta untuk mengetahui waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh masukan-masukan untuk memperbaiki kuesioner.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian, maka berdasarkan jawaban dari responden percobaan akan

dilakukan evaluasi dengan melakukan uji validitas (uji keakuratan) dan uji reliabilitas (uji keandalan).

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing butir pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (*construct validity*). Dalam hal ini, akan dilakukan pengujian dengan membandingkan r hasil dari *corrected item-total correlation* dengan r tabel. Apabila r hasil positif dan $> r$ tabel, maka instrumen tersebut valid, sedangkan jika r hasil tidak positif dan $< r$ tabel, maka instrumen tersebut tidak valid (Santoso, 2000). Selain itu, sebagai dukungan terhadap pengujian sebelumnya, uji validitas juga akan dilakukan terhadap skor total masing-masing variabel.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1978).

Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap 30 jawaban responden percobaan menunjukkan bahwa seluruh r hasil masing-masing butir pertanyaan dari semua variabel $> r$ tabel (0.2407). Jadi, semua butir pertanyaan dalam penelitian ini valid dan layak untuk digunakan lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas dengan mengacu pada *Cronbach alpha* sebesar 0.6 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Cronbach alpha* di atas 0.6. Dengan demikian, semua instrumen

dalam variabel yang diuji andal (*reliable*), sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Sebagai dukungan terhadap uji validitas masing-masing butir pertanyaan, uji validitas terhadap skor total masing-masing variabel telah dilakukan dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua r hasil $>$ r tabel. Dengan demikian, pengujian tambahan mendukung pengujian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa semua variabel valid dan layak untuk digunakan lebih lanjut.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas *pretest* sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing instrumen pada semua variabel yang telah diujikan kepada responden percobaan dapat digunakan dalam penelitian, sehingga dapat dikirimkan kepada para responden yang sebenarnya.

Guna kepentingan analisis dengan teknik statistik, ditentukan jumlah minimum respon dari sampel yang bekerja di perusahaan manufaktur sejenis sebanyak 60, sedangkan respon dari sampel yang bekerja di perusahaan manufaktur beragam sebanyak 120. Penentuan sampel dari perusahaan manufaktur beragam dua kali lipat dari sampel perusahaan manufaktur sejenis adalah dengan tujuan agar jawaban sampel yang bekerja di perusahaan manufaktur sejenis tidak mendominasi hasil pengujian. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* 2000 dan juga *Business Intelligent Data Base* Indonesia 2000-2001 bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur bergerak dalam industri makanan (*food and beverages*). Oleh karena itu, diperkirakan perusahaan manufaktur sejenis yang akan diuji adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan (*food and beverages*).

Berdasarkan pengalaman beberapa peneliti, jumlah kuesioner yang kembali dari cara *mail survey* adalah sekitar 20% sampai 25%. Oleh karena itu akan dikirimkan sebanyak 600 kuesioner dengan rincian 300 kuesioner ditujukan kepada manajer pemasaran dan 300 lainnya ditujukan kepada manajer produksi. Jadi sebuah perusahaan manufaktur yang dijadikan responden akan menerima dua buah kuesioner.

Subyek yang menjadi target penelitian sebagaimana telah disinggung sebelumnya adalah manajer produksi dan manajer pemasaran pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory 2000* dan *Business Intelligent Data Base Indonesia 2000-2001*. Alasan pemilihan sampel manajer produksi dan manajer pemasaran dari perusahaan yang kegiatan utamanya pemanufakturan, telah diuraikan pada bab I.

3.2 Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Ketidakpastian Lingkungan. Pengukuran variabel ketidakpastian lingkungan menggunakan 7 item kuesioner yang diadopsi dari Khandwalla (1972, 1977) dan telah digunakan oleh Gordon dan Narayanan (1984), Supardiyono (1999) serta Rustiana (2000). Alasan digunakannya pengukuran ketidakpastian lingkungan yang dikembangkan oleh Khandwalla dalam penelitian ini adalah bahwa ketidakpastian lingkungan yang diukur skopnya lebih luas daripada pengukuran menurut Duncan

(1972) yang telah digunakan oleh Mardiyah dan Gudono (2000). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert 1 sampai dengan skala 7.

Interdependensi Organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang sedikit dimodifikasi dari "*interdependence of workflow*" yang dikembangkan oleh Pugh, *et al.*, (1969). Kuesioner terdiri dari 3 buah pertanyaan dan diperoleh dengan cara mengirimkan email kepada Chenhall. Pengukuran variabel ini menggunakan skala sederhana, sehingga responden hanya diminta untuk menjawab ya atau tidak.

Desentralisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984) dan telah digunakan oleh banyak peneliti (Gul dan Chia, 1994; Gul *et al.*, 1995; Chia, 1995; Miah dan Mia, 1996; Nazaruddin, 1998; Supardiyono, 1999; Rustiana, 2000; Mardiyah dan Gudono, 2000). Lima pertanyaan digunakan untuk mengukur tingkat desentralisasi pembuatan keputusan. Masing-masing pertanyaan menggunakan tujuh skala Likert. Skala terendah menunjukkan bahwa responden menggunakan struktur ke arah sentralisasi dan skala tertinggi menunjukkan bahwa struktur menuju arah desentralisasi yang tinggi.

3.2.2 Variabel Dependen

Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi sistem akuntansi manajemen adalah instrumen yang dikembangkan Chenhall dan Morris (1986) yang juga

digunakan Chia (1995), Nazaruddin (1998), serta Mardiyah dan Gudono (2000). Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi para responden terhadap informasi yang bermanfaat bagi para manajerial. Dalam hal ini, persepsi terhadap informasi yang bermanfaat dari akuntansi manajemen belum tentu menjamin bahwa informasi tersebut ada atau tersedia dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sebagaimana penelitian Mardiyah dan Gudono (2000), ukuran yang dipakai adalah persepsi responden terhadap informasi sistem akuntansi manajemen. Karakteristik informasi tersebut dibagi menjadi empat variabel yaitu karakteristik informasi yang bersifat *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan integrasi. Butir-butir pertanyaan ada 19 yang terpecah ke dalam empat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang berbeda. Guna menghindari *order effect* dan *learning effect*, maka pertanyaan tersebut diacak urutannya. Masing-masing pertanyaan menggunakan tujuh skala Likert.

3.3 Analisis Data

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari berbagai literatur dan telah banyak diaplikasikan dalam penelitian sejenis. Guna mengetahui kelayakan instrumen sebagai pengukur variabel penelitian, terhadap data mentah akan dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji nonrespon bias, dan uji *Scatterplot*. Selanjutnya uji *goodness of fit indices*, uji regresi, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

Program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 10.0 for Windows, *Eviews* versi 3.0, dan AMOS versi 3.6 akan digunakan dalam pengolahan data. SPSS digunakan untuk menguji-H1-H4, multikolinearitas, dan autokorelasi, *Eviews* untuk menguji heteroskedastisitas dan normalitas karena pada SPSS hanya muncul grafik saja, sedangkan AMOS untuk menguji H5-H7 yang menggunakan *path analysis*.

3.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis. Oleh karena itu seperti uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap jawaban responden percobaan, untuk mengetahui kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian, akan dilakukan kembali uji validitas dan uji reliabilitas terhadap jawaban responden yang sebenarnya. Adapun penjelasan uji validitas dan uji reliabilitas telah dipaparkan pada halaman sebelumnya.

3.3.2 Pengujian *Nonrespon Bias*

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) *nonrespon bias* adalah kesalahan yang timbul karena subyek sampel yang tidak memberikan respon (*nonresponse*) ternyata lebih representatif daripada sampel yang memberikan tanggapan, sehingga sampel yang diteliti kurang akurat mencerminkan karakteristik populasinya

Pengujian *nonrespon* bias dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan karakteristik sampel (dilihat dari ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, desentralisasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen) antara responden yang menjawab dengan responden yang tidak memberikan jawaban. Langkah yang dilakukan adalah memisahkan jawaban responden yang datang awal sebagai wakil (*proxy*) dari responden yang benar-benar ingin menjawab dengan responden yang datang akhir sebagai *proxy* responden yang tidak menjawab. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai p dengan tingkat signifikansi 0.05. Dalam hal ini, apabila nilai $p > 0.05$, maka disimpulkan kedua varians identik.

3.3.3 Pengujian *Scatterplot*

Guna mengetahui korelasi antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah linear (membentuk garis lurus) atau tidak, maka perlu dilihat hasil *Scatterplot*. Dalam hal ini, apabila diketahui terdapat korelasi yang tidak linear, maka perlu dilakukan transformasi log terhadap variabel independen dan variabel dependen.

3.4 *Goodness of Fit Indices* (Pengujian Kecocokkan Model Secara Keseluruhan)

Pengujian kecocokkan model ditujukan untuk *path analysis-structural model* pada H5-H7. Dalam analisis SEM (*Structural Equation Model*), tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model (Hair *et al.*, 1995; Joreskog dan Sorbom, 1989; Long, 1983; Tabachnick dan Fidell, 1966; dalam

Ferdinand, 2000). Menurut Ferdinand (2000) terdapat beberapa fit indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kebenaran model yang diajukan. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut off value*nya untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak.

1. **X²-Chi-Square Statistic.** X² adalah uji statistik mengenai adanya perbedaan antara matriks kovarians populasi dan matriks kovarians sampel. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan, apabila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai X², semakin baik model dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.
2. **RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*).** Merupakan sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.
3. **GFI (*Goodness of Fit Index*).** GFI akan menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang terestimasi. GFI mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*.
4. **AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*).** AGFI merupakan GFI yang disesuaikan terhadap *degrees of freedom* yang tersedia untuk menguji diterimanya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI

mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90. Nilai sebesar 0.95 dapat diinterpretasikan sebagai tingkatan yang baik-*good overall model fit*), sedangkan besaran nilai antara 0.90-0.95, menunjukkan tingkatan cukup-*adequate fit*.

5. **CMIN/DF.** CMIN/DF merupakan statistik *chi-square*, dimana X^2 dibagi Dfnya sehingga disebut X^2 relatif. Nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau kurang dari 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
6. **TLI (*Tucker Lewis Index*).** TLI adalah sebuah alternatif *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline* model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan ≥ 0.95 , dan nilai yang sangat mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.
7. **CFI (*Comparative Fit Index*).** Besaran CFI adalah pada rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.95$. Keunggulan dari indeks ini adalah besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel, sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi

manajemen yang tertuang dalam H1-H4 menggunakan model regresi berikut ini, sebagaimana telah diadopsi oleh Chenhall dan Morris (1986):

$$Y_i = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

X_1 = Ketidakpastian lingkungan

X_2 = Interdependensi organisasi

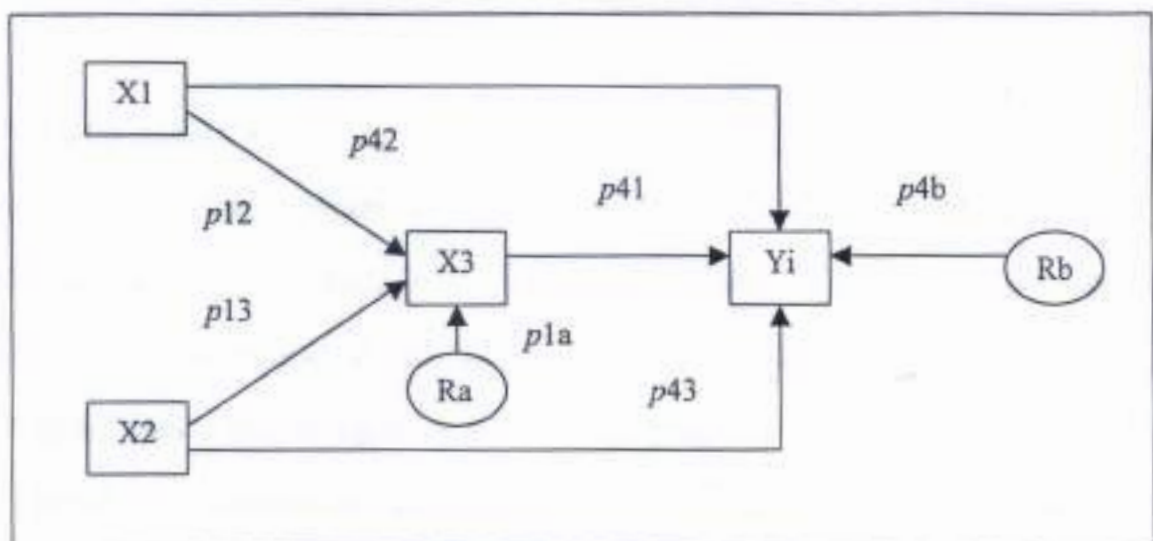
X_3 = Desentralisasi

Y_i = Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broad scope* ($i = 1$), *timeliness* ($i = 2$), *agregasi* ($i = 3$), dan *integrasi* ($i = 4$)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

Pengujian secara tidak langsung (interaksi) yang termuat dalam H5-H7 sesuai dengan *path analysis* pada tabel 3.1 berikut ini:

Gambar 3.1
Path Analysis-Structural Model



Adapun model regresinya disajikan dalam bentuk persamaan berikut ini, sebagaimana digunakan oleh Chenhall dan Morris (1986):

$$Y_i = p_{41} X_1 + p_{42} X_2 + p_{43} X_3 + p_{4b} R_b \dots\dots\dots (2)$$

$$X_3 = p_{12} X_1 + p_{13} X_2 + p_{1a} R_a \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

X_1 = Ketidakpastian lingkungan

X_2 = Interdependensi organisasi

X_3 = Desentralisasi

Y_i = Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broad scope* ($i = 1$), *timeliness* ($i = 2$), agregasi ($i = 3$), dan integrasi ($i = 4$)

p = Koefisien regresi (p_{41} , p_{42} , p_{43} , p_{4b} , p_{12} , p_{13} , p_{1a})

R_a , R_b = varian yang tidak diterangkan yang berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, desentralisasi, dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas. Menurut Hair *et al.* (1995), multikolinearitas adalah suatu kondisi yang terjadi sebagai akibat satu variabel regresor memiliki korelasi tinggi dengan variabel-variabel independen lainnya. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor/ VIF* (Gujarati, 1995). Adapun batas VIF adalah 10. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah mempertinggi tingkat

korelasi antar variabel dan *standard error* cenderung semakin besar serta menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk membuktikan apakah asumsi homoskedastisitas yaitu varian yang konstan pada faktor pengganggu (u_t) telah dilanggar atau tidak. Pengujian *White Test* akan dilakukan dengan menggunakan program *Eviews*. Jika probabilitas dari $Obs * R^2 > 0.05$, maka dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (apabila datanya *cross sectional*). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah Uji Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson (DW) hitung berada di antara -2 dan 2 , maka tidak ditunjukkan adanya autokorelasi (Santoso, 2000). Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi lebar serta varian dan kesalahan standar ditaksir terlalu rendah.

Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian *Jarque-Bera Test* atau *J-B Test* akan dilakukan dengan menggunakan program *Eviews*. Dalam penelitian ini, nilai p untuk semua variabel akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Apabila nilai $p > 0.05$, maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Di bab ini akan dibahas mengenai deskripsi statistik dari 128 data yang diperoleh, hasil uji validitas, uji reliabilitas, dan uji non respon bias, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi dan *path analysis*, serta hasil uji asumsi klasik.

4.1 Analisis Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner, dimana sebanyak 300 amplop yang berisi 600 kuesioner dikirimkan melalui jasa pos (*mail survey*). Pengiriman kuesioner dilakukan secara serentak pada tanggal 30 Mei 2001.

Sesuai lama waktu jawaban responden, sampai dengan tanggal 15 Juni 2001 telah diterima 122 jawaban. Namun, 8 kuesioner dikembalikan karena alamat telah pindah dan 14 jawaban tidak dapat digunakan karena tidak diisi secara lengkap. Berdasarkan 100 jawaban yang tersisa diketahui bahwa sebanyak 63 merupakan respon manajer pemasaran dan manajer produksi dari perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and beverages*. Agar jawaban responden dari perusahaan manufaktur sejenis (*food and beverages*) tidak mendominasi pengujian, maka sebanyak 28 respon dari manajer pemasaran dan manajer produksi yang bekerja pada perusahaan manufaktur lainnya yang diterima setelah tanggal 15 Juni 2001, yaitu tepatnya pada tanggal 18 dan 19 Juni 2001, akan digunakan dalam pengolahan data.

Pertimbangan lainnya, terdapat kemungkinan beberapa jawaban terlambat diterima karena dikirim dari luar kota sehingga memakan waktu lebih lama. Disamping itu, hari kerja untuk sebagian besar instansi hanya 5 hari sehingga rentang waktu 16 hari yang diberikan hanya efektif 11 hari kerja saja. Adapun rincian perolehan jawaban responden secara lengkap disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan Jawaban Responden

Keterangan	Jumlah
Pengiriman kuesioner	600
Kuesioner yang tidak sampai (alamat salah atau pindah)	8
Kuesioner yang dijawab tidak lengkap	14
Kuesioner yang tidak kembali	450

Kuesioner yang digunakan	128
Kuesioner yang datang awal	100
Kuesioner yang datang melebihi 15 Juni 2001	28
Tingkat pengembalian yang digunakan	$128/600 = 21.33\%$

Merujuk pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa respon *rate* sebesar 21.33%. Jumlah tersebut dianggap telah memenuhi untuk pengolahan data dan representatif dalam penelitian ini.

Analisis lebih lanjut untuk mengetahui deskripsi responden telah dilakukan sesuai dengan jawaban yang diperoleh. Agar dapat memberikan ilustrasi yang lebih jelas, tabel 4.2 berikut ini menyajikan gambaran responden penelitian.

Tabel 4.2
Gambaran Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Usia		
20 – 30	30	23.44%
31 – 40	86	67.19%
41 – 50	9	7.03%
di atas 50 tahun	3	2.34%
	128	100 %
Jenis Kelamin		
Pria	109	85.16%
Wanita	19	14.84%
	128	100 %
Kedudukan di perusahaan		
Manajer Pemasaran	79	61.72%
Manajer Produksi	49	38.28%
	128	100 %
Lamanya pada jabatan sekarang		
< 5 tahun	76	59.38%
5 – 10	48	37.50%
> 10	4	3.12%
	128	100 %
Lamanya bekerja pada perusahaan		
< 5 tahun	76	59.38%
5 – 10	48	37.50%
> 10	4	3.12%
	128	100 %
Pendidikan terakhir		
SMU	5	3.90%
D3	13	10.16%
S1	78	60.94%
S2	32	25.00%
S3	0	0.00%
	128	100 %
Jenis industri utama perusahaan		
Tekstil	7	5.47%
Makanan (<i>food and beverages</i>)	63	49.22%
Kertas	9	7.03%
Plastik	11	8.59%
Lainnya	38	29.69%
	128	100 %

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin pria dan berumur antara 31–40 tahun. Kedudukan mereka di perusahaan sebagai manajer pemasaran (79 responden) dan memiliki pengalaman kerja baik di perusahaan maupun pada kedudukan sekarang kurang dari 5 tahun. Para responden sebagian besar bekerja pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan (*food and beverages*), dengan tingkat pendidikan S1.

Analisis deskriptif statistik terhadap jawaban responden juga telah dilakukan. Berdasarkan 128 jawaban yang diperoleh, deskripsi statistik variabel penelitian seperti tampak pada tabel 4.3. Dari tabel tersebut dapat diketahui informasi tentang rata-rata, deviasi standar, kisaran aktual, dan kisaran teoritisnya.

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis
Ketidakpastian Lingkungan (X1)	32.4609	6.8664	14.00 – 44.00	7 – 49
Interdependensi Organisasi (X2)	1.5625	0.4980	1.00 – 2.00	1 - 3
Desentralisasi (X3)	22.4375	5.9918	5.00 – 33.00	7 – 35
<i>Broad Scope</i> (Y1)	22.3672	5.3431	8.00 – 33.00	7 – 35
<i>Timeliness</i> (Y2)	17.8594	4.9194	5.00 – 27.00	7 – 28
Agregasi (Y3)	26.6172	5.6123	10.00 – 37.00	7 – 42
Integrasi (Y4)	13.5391	3.3973	5.00 – 19.00	7 – 21

4.2 Analisis Pengujian Data

Sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut, terhadap 128 data yang diobservasi akan dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji non respon bias, dan uji *Scatterplot* terlebih dahulu.

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan sekaligus memperkuat hasil perhitungan sebelumnya bahwa semua variabel yang diukur dengan menggunakan skala Likert dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.4, semua r hasil dari masing-masing butir pertanyaan $> r$ tabel (0.1140). Hasil pengujian terhadap skor total untuk masing-masing variabel juga menunjukkan hasil yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki validitas yang cukup tinggi sehingga layak untuk digunakan lebih lanjut.

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas, hanya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Oleh karena dalam pengujian validitas sebelumnya seluruh pertanyaan dinyatakan valid, maka pengujian reliabilitas dilaksanakan terhadap seluruh pertanyaan yang ada pada variabel X_1 , X_3 , Y_1 , Y_2 , Y_3 , dan Y_4 .

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengacu pada *Cronbach alpha* sebesar 0.6. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh instrumen dari variabel yang diuji memiliki *Cronbach alpha* di atas 0.6. Jadi, hasil pengujian cukup memuaskan karena semua

instrumen memiliki tingkat reliabilitas (keandalan) yang tinggi, sehingga dapat dipakai untuk pengolahan data selanjutnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	r tabel (n - 2)	Cronbach Alpha
1	X1	0.8015	0.1140	0.8447
2	X3	0.8748	0.1140	0.8696
3	Y1	0.8790	0.1140	0.7759
4	Y2	0.8672	0.1140	0.8418
5	Y3	0.9437	0.1140	0.8061
6	Y4	0.8068	0.1140	0.7247

4.2.2 Hasil Uji Nonrespon Bias

Uji nonrespon bias dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik sampel (dilihat dari ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, desentralisasi, dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang meliputi *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan integrasi) antara responden yang menjawab dengan yang tidak memberikan jawaban.

Hasil uji nonrespon bias pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *p-value* masing-masing variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara jawaban responden yang datang awal (100 responden) terhadap variabel ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, desentralisasi, dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen

yang meliputi *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan integrasi, dengan jawaban responden yang datang akhir (28 responden).

Tabel 4.5
Hasil Uji Nonrespon Bias

Variabel		Awal N = 100	Akhir N = 28	F	p
Ketidakpastian Lingkungan (X1)	Mean	4.6725	4.5107	3.152	0.078
	SD	0.9328	1.1459		
Interdependensi Organisasi (X2)	Mean	0.5680	0.5607	0.175	0.676
	SD	0.1566	0.1617		
Desentralisasi (X3)	Mean	4.5120	4.4000	0.846	0.359
	SD	1.1604	1.3444		
<i>Broad Scope</i> (Y1)	Mean	4.4900	4.4143	1.366	0.245
	SD	1.0329	1.2061		
<i>Timeliness</i> (Y2)	Mean	4.4750	4.4286	0.317	0.575
	SD	1.1926	1.3775		
Agregasi (Y3)	Mean	4.4438	4.4114	2.658	0.106
	SD	0.8867	1.1085		
Integrasi (Y4)	Mean	4.5268	4.4643	1.319	0.253
	SD	1.1062	1.2415		

4.2.3 Hasil Uji *Scatterplot*

Uji *Scatterplot* yang dilakukan terhadap Y1-X1, Y2-X1, Y1-X3, Y2-X1, Y3-X3, dan Y4-X3 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen dan variabel dependen yang diuji terbukti linear. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi variabel independen akan mengakibatkan peningkatan variabel dependen. Namun, uji *Scatterplot* terhadap Y1-X2 dan Y4-X2 tidak menunjukkan adanya linearitas. Artinya, besar kecilnya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel

independen. Oleh karena itu, transformasi log telah dilakukan terhadap Y1, Y4, dan X2. Hasil log kemudian digunakan untuk pengujian berikutnya.

4.3 Hasil Uji *Goodness-of Fit Indices*

Hipotesis 5 sampai hipotesis 7 dengan *path analysis* membutuhkan pengujian beberapa fit indeks untuk mengukur kebenaran model yang diajukan. Tabel 4.6 berikut ini menyajikan beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off valuenya*.

Tabel 4.6
Goodness-of Fit Indices

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Hasil Model	Evaluasi Model
X ² -Chi square		0.027	Diharapkan nilai kecil
Degree of Freedom		1	
X ² -Significance Probability	≥ 0.05	0.870	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.000	Baik
GFI	≥ 0.90	1.000	Baik
AGFI	≥ 0.90	0.999	Baik
Relative X ² (CMIN/DF)	≤ 2.00	0.027	Baik
TLI	≥ 0.95	1.017	Baik
CFI	≥ 0.94	1.000	Baik

Mengacu pada tabel di atas, terlihat bahwa semua fit indeks dapat terpenuhi. Dengan demikian, secara umum model *path analysis* yang diajukan dapat diterima dan proses pengolahan data dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

4.4 Pengujian Hipotesis terhadap Data dari Perusahaan Manufaktur Beragam dan Pembahasan

Hipotesis yang akan diuji ada tujuh. Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung maupun interaksi antara ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan integrasi. Pengujian hipotesis akan dilakukan dua kali, yaitu pengujian terhadap seluruh sampel (128 jawaban) dan pengujian hanya terhadap 63 sampel (jawaban responden yang bekerja pada perusahaan manufaktur sejenis/*food and beverages*).

4.4.1 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Informasi *Broad Scope* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Pengujian H1 menghasilkan persamaan regresi:

$$\text{Broad scope} = 0.339 + 0.124 X_1 + 0.122 X_2 + 0.778 X_3 \dots\dots\dots 1)$$

Hasil analisis regresi sebagaimana tampak pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara serempak pengaruh ketiga variabel independen yang terdiri dari ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope* adalah signifikan. Hal ini tercermin dari $R=0.949$, $p\text{-value } F= 0.000 < \alpha=5\%$, dan $\text{Adjusted } R \text{ square}=0.898$. Artinya, 89.8% variasi *broad scope* dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen dan sisanya (10.2%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi memiliki *p-value* di bawah angka signifikansi 5% (α), yaitu masing-masing sebesar 0.002 dan 0.000. Hal ini menunjukkan kedua variabel terbukti mempengaruhi informasi *broad scope* secara langsung. Interdependensi organisasi karena *p-value*=0.527, lebih besar dari angka signifikansi α =5%, maka tidak terbukti mempengaruhi informasi *broad scope* secara langsung. Jadi, hasil regresi mendukung H1 hanya sebagian.

Hasil pengujian di atas hampir mendekati prediksi awal. Informasi *broad scope* yang a) memperhatikan dimensi *focus*, *time horizon*, dan kuantifikasi, b) memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, dan c) mencakup informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, serta aspek-aspek lingkungan adalah penting terutama pada saat manajer pemasaran yang mayoritas berpartisipasi dalam penelitian ini dan juga manajer produksi menghadapi ketidakpastian lingkungan. Disamping itu, level pendidikan dan pengalaman kerja para responden yang relatif masih singkat (kurang dari 5 tahun), mendukung dibutuhkannya informasi *broad scope* dalam pengambilan keputusan. Tahap perencanaan dan pengendalian yang menjadi sulit karena adanya ketidakpastian lingkungan, juga akan berkurang dengan adanya informasi *broad scope*.

Di perusahaan yang cenderung terdesentralisasi, informasi *broad scope* berguna untuk melayani perbedaan keputusan yang dihadapi para manajer. Disamping itu, manajer pemasaran khususnya, akan terbantu dalam proses penentuan harga, pemasaran, dan juga pengendalian persediaan.

Hasil pengujian yang cukup mengecewakan karena interdependensi organisasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap informasi *broad scope*, mungkin disebabkan karena mayoritas responden menjawab bahwa interdependensi yang mereka rasakan di perusahaan tidak cukup tinggi (rata-rata = 1.5625). Artinya, terdapat kecenderungan bahwa masing-masing unit yang ada di dalam perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, beroperasi secara terpisah dan memperoleh reputasi, sumber daya, keuangan, atau jasa yang lain langsung dari kantor pusat. Dengan demikian, informasi *broad scope* yang mencakup informasi *nonfinancial* tidak begitu dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja sub unit yang ada.

4.4.2 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan terhadap Informasi *Timeliness* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Pengujian H2 menghasilkan persamaan regresi:

$$\text{Timeliness} = 0.830 + 0.784 X_1 \dots\dots\dots 2)$$

Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap informasi *timeliness* adalah cukup signifikan, terlihat dari $R=0.625$, $p\text{-value } F=0.000 < \alpha=5\%$, dan $R\text{ square}=0.391$. Artinya, 39.1% variasi *timeliness* dapat dijelaskan oleh ketidakpastian lingkungan dan 60.9% dijelaskan oleh

sebab-sebab yang lain. Hasil ini diperkuat adanya *p-value* ketidakpastian lingkungan sebesar 0.000, signifikan pada $p < 0.05$. Jadi, variabel ketidakpastian lingkungan terbukti mempengaruhi informasi *timeliness* secara langsung. Hasil ini mendukung H2, sesuai dengan prediksi awal dan juga mendukung temuan Chenhall dan Morris (1986).

Temuan yang memuaskan ini disebabkan para manajer menyadari bahwa dalam situasi yang tidak pasti, mereka perlu merespon secara cepat perubahan yang tidak dapat diprediksi. Sebagai konsekuensinya, mereka membutuhkan informasi *timeliness*.

4.4.3 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi Agregasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Pengujian H3 menghasilkan persamaan regresi:

$$\text{Agregasi} = 0.106 + 0.644 X_1 + 0.300 X_3 \dots\dots\dots 3)$$

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa secara serempak pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap informasi agregasi adalah signifikan, tercermin dari $R=0.965$, *p-value* $F=0.000 < \alpha=5\%$, dan *Adjusted R square*=0.931. Artinya 93.1% variasi agregasi dapat dijelaskan oleh variasi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi, sedangkan 6.9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Analisis individual menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi memiliki *p-value* 0.000, signifikan pada $p < 0.05$. Hasil pengujian ini

mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut terbukti mempengaruhi informasi agregasi secara langsung. Hasil ini mendukung H3.

Informasi yang teragregasi secara tepat dengan memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal seperti *discounted cash flow*, atau didasarkan pada area fungsional seperti pemasaran, atau didasarkan pada waktu seperti bulanan, akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, tepatnya pada saat terjadi ketidakpastian lingkungan. Sebab waktu yang dibutuhkan para manajer untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan jika informasi yang tersedia tidak terorganisir dengan baik atau justru dalam bentuk mentah.

Demikian juga di perusahaan yang terdesentralisasi. Para manajer cenderung lebih suka dievaluasi pada ukuran kinerja yang teragregasi yang menggambarkan area tanggung jawab mereka. Dalam hal ini, para manajer pemasaran yang mayoritas menjadi responden penelitian, tentunya akan lebih suka jika dievaluasi sesuai area fungsional mereka, yaitu pemasaran.

4.4.4 Pengaruh Langsung Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi Integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Pengujian H4 menghasilkan persamaan regresi:

$$\text{Integrasi} = 1.902 - 0.0154 X_2 + 0.584 X_3 \dots\dots\dots 4)$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara serempak pengaruh interdependensi organisasi dan desentralisasi terhadap informasi integrasi cukup signifikan. Hal ini tercermin dari $R=0.618$, $p\text{-value } F= 0.000 < \alpha=5\%$, dan *Adjusted*

$R\ square = 0.372$. Artinya, 37.2% variasi integrasi dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen dan sisanya (62.8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Secara individu desentralisasi terbukti mempengaruhi informasi integrasi secara langsung, karena $p\text{-value} = 0.000$, signifikan pada $p < 0.05$. Namun, interdependensi organisasi tidak terbukti mempengaruhi informasi integrasi secara langsung karena $p\text{-value} = 0.976$. Hasil pengujian ini hanya mendukung H4 sebagian saja.

Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antar segmen sub unit satu dengan yang lain. Pada saat sebuah perusahaan mengalami perbedaan aktivitas yang meningkat, sub unit yang ada akan menjadi lebih terdesentralisasi. Oleh karena itu, para manajer sub unit membutuhkan informasi terintegrasi untuk membantu mengkoordinasi meningkatnya perbedaan dalam pelaksanaan keputusan. Sesuai hasil pengujian, desentralisasi berpengaruh langsung terhadap informasi terintegrasi.

Namun demikian, hasil yang memuaskan dari variabel desentralisasi tidak diikuti oleh interdependensi organisasi. Hal ini mungkin disebabkan para responden penelitian merasakan bahwa perusahaan mereka tidak memiliki interdependensi yang cukup tinggi (rata-rata = 1.5625).

4.4.5 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi *Broad Scope* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Berdasarkan tabel 4.8, nampak bahwa hasil pengujian H5a pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X1$ dan $Y1 \leftarrow X3$, *t* hitung (*Critical Ratio*) masing-masing sebesar 9.208 dan 24.107 > *t* tabel dengan *df* 1, $\alpha=5\%$ (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa H5a diterima.

Temuan yang memuaskan ini sesuai dengan prediksi awal, sekaligus memperbaiki penelitian Chenhall dan Morris (1986). Dalam lingkungan yang tidak pasti, informasi yang relevan dibutuhkan pada waktu dan tempat pelaksanaan tugas, sehingga struktur yang terdesentralisasi akan memudahkan pemrosesan informasi. Tingginya tingkat desentralisasi menyebabkan manajer membutuhkan informasi *broad scope*, yang mencakup informasi *nonfinancial* untuk meningkatkan otoritas, tanggung jawab, dan fungsi kontrol.

4.4.6 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi Agregasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Hasil pengujian H5b pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X1$ dan $Y3 \leftarrow X3$, *t* hitung (*Critical Ratio*) masing-masing sebesar 9.208 dan 12.895 > *t* tabel dengan *df* 1 pada $\alpha=5\%$ (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa H5b diterima. Temuan ini mendukung hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986).

Hasil pengujian yang memuaskan ini disebabkan karena para manajer menyadari bahwa mereka perlu membentuk sub unit yang terdesentralisasi sebagai respon untuk lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Dalam organisasi yang terdesentralisasi, manajer membutuhkan informasi yang teragregasi karena dapat mencegah kemungkinan terjadinya informasi yang *overload*.

4.4.7 Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi *Broad Scope* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Hasil pengujian H6a pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X2$ memiliki t hitung $0.034 < t$ tabel dengan df 1, $\alpha=5\%$ (6.314) dan $Y1 \leftarrow X3$ dengan t hitung $24.107 > t$ tabel (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen. Dengan demikian, H6a ditolak. Hasil pengujian ini sesuai dengan temuan Chenhall dan Morris (1986).

Hasil pengujian ini sekalipun mengecewakan namun terbukti konsisten dengan hasil pengujian pengaruh langsung desentralisasi dan interdependensi organisasi terhadap informasi *broad scope*. Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh langsung, sedangkan interdependensi organisasi tidak terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap informasi *broad scope*. Hasil pengujian tersebut memberikan sinyal bahwa interaksi kedua variabel independen kemungkinan tidak akan didukung. Disamping itu, seperti

sudah diuraikan sebelumnya bahwa responden penelitian ini mayoritas menyatakan bahwa interdependensi yang mereka rasakan di perusahaan tidak cukup tinggi (rata-rata = 1.5625).

4.4.8 Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi Integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Hasil pengujian H6b pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X2$ dan $Y4 \leftarrow X3$, t hitung (*Critical Ratio*) masing-masing sebesar 0.034 dan 1.198 < t tabel dengan df 1 pada $\alpha=5\%$ (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa H6b ditolak.

Hasil pengujian ini mengecewakan karena tidak sesuai dengan prediksi awal maupun temuan Chenhall dan Morris (1986). Namun demikian, hasil pengujian ini konsisten dengan hasil pengujian secara langsung desentralisasi dan interdependensi organisasi terhadap informasi integrasi. Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh langsung, sedangkan interdependensi organisasi tidak terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap informasi integrasi. Hasil pengujian tersebut memberikan sinyal bahwa interaksi kedua variabel independen kemungkinan tidak akan didukung. Disamping itu, seperti sudah diuraikan sebelumnya bahwa responden penelitian ini mayoritas menyatakan bahwa interdependensi yang mereka rasakan di perusahaan tidak cukup tinggi (rata-rata = 1.5625).

4.4.9 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Informasi *Broad Scope* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Beragam)

Hasil pengujian H7 pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X1$ memiliki t hitung $9.208 > t$ tabel (6.314), $X3 \leftarrow X2$ memiliki t hitung $0.034 < t$ tabel (6.314), dan $Y1 \leftarrow X3$ memiliki t hitung $24.107 > t$ tabel (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa interaksi ketidakpastian lingkungan yang tinggi dan interdependensi organisasi yang rendah, menyebabkan semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen. Dengan demikian, H7 ditolak.

Hasil pengujian ini telah terbukti gagal membuktikan hipotesis yang diajukan. Namun, pengujian pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope* memang tidak memungkinkan untuk didukungnya pengujian interaksi ketiga variabel independen.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis untuk Perusahaan Manufaktur Beragam

Variabel	Koefisien	Nilai	SE	t-test	p-value
Hipotesis 1					
Persamaan: $Y_1 = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$					
$R = 0.949^a$; $R^2 = 0.900$; <i>Adjusted</i> $R^2 = 0.898$; $n = 128$; $F = 373.023$; $p\text{-value} = 0.000^a$					
Konstanta	b	0.339	0.184	1.845	0.067
$X_1 = \text{EU}$	b_1	0.124	0.040	3.099	0.002
$X_2 = \text{OI}$	b_2	0.122	0.193	0.634	0.527
$X_3 = \text{DEC}$	b_3	0.778	0.033	23.821	0.000
Hipotesis 2					
Persamaan: $Y_2 = b + b_1X_1$					
$R = 0.625^a$; $R^2 = 0.391$; $n = 128$; $F = 80.752$; $p\text{-value} = 0.000^a$					
Konstanta	b	0.830	0.413	2.009	0.047
$X_1 = \text{EU}$	b_1	0.784	0.087	8.988	0.000
Hipotesis 3					
Persamaan: $Y_3 = b + b_1X_1 + b_3X_3$					
$R = 0.965^a$; $R^2 = 0.932$; <i>Adjusted</i> $R^2 = 0.931$; $n = 128$; $F = 856.967$; $p\text{-value} = 0.000^a$					
Konstanta	b	0.106	0.107	0.987	0.325
$X_1 = \text{EU}$	b_1	0.644	0.029	22.424	0.000
$X_3 = \text{DEC}$	b_3	0.300	0.023	12.759	0.000
Hipotesis 4					
Persamaan: $Y_4 = b + b_2X_2 + b_3X_3$					
$R = 0.618^a$; $R^2 = 0.382$; <i>Adjusted</i> $R^2 = 0.372$; $n = 128$; $F = 38.571$; $p\text{-value} = 0.000^a$					
Konstanta	b	1.902	0.419	4.537	0.000
$X_2 = \text{OI}$	b_2	-1.54E-02	0.507	-0.030	0.976
$X_3 = \text{DEC}$	b_3	0.584	0.066	8.783	0.000

Tabel 4.8
Regression Weight (Loading Factor) Measurement Model

	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardize d Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>
Hipotesis 5a: Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat <i>broad scope</i> dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X1 (<i>Indirect Effect</i>)	0.773	0.084	0.633	9.208
Y1 ← X3	0.778	0.032	0.873	24.107
Y1 ← X1 (<i>Direct Effect</i>)	0.124	0.039	0.039	3.136
Hipotesis 5b: Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat agregasi dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X1 (<i>Indirect Effect</i>)	0.773	0.084	0.633	9.208
Y3 ← X3	0.300	0.023	0.384	12.895
Y3 ← X1 (<i>Direct Effect</i>)	0.644	0.028	0.675	22.659
Hipotesis 6a: Semakin tinggi tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat <i>broad scope</i> dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X2 (<i>Indirect Effect</i>)	0.018	0.524	0.002	0.034
Y1 ← X3	0.778	0.032	0.873	24.107
Y1 ← X2 (<i>Direct Effect</i>)	0.122	0.191	0.018	0.642
Hipotesis 6b: Semakin tinggi tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat integrasi dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X2 (<i>Indirect Effect</i>)	0.018	0.524	0.002	0.034
Y4 ← X3	0.048	0.040	0.051	1.198
Y4 ← X2 (<i>Direct Effect</i>)	-0.062	0.237	-0.009	-0.263
Hipotesis 7: Interaksi ketidakpastian lingkungan dan interdependensi organisasi yang tinggi, menyebabkan semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat <i>broad scope</i> dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X1 (<i>Indirect Effect</i>)	0.773	0.084	0.633	9.208
X3 ← X2 (<i>Indirect Effect</i>)	0.018	0.524	0.002	0.034
Y1 ← X3	0.778	0.032	0.873	24.107
Y1 ← X2 (<i>Direct Effect</i>)	0.122	0.191	0.018	0.642
Y1 ← X1 (<i>Direct Effect</i>)	0.124	0.039	0.114	3.316

Bukti-bukti empiris hasil penelitian menunjukkan tidak semua hipotesis yang diajukan didukung. Berdasarkan uraian di atas, tabel 4.9 berikut ini menyajikan kembali ringkasan hasil pengujian hipotesis untuk perusahaan manufaktur beragam.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis untuk Perusahaan Manufaktur Beragam

Variabel Independen	<i>Broad scope</i> (Y1)	<i>Time-liness</i> (Y2)	<i>Aggre-Gation</i> (Y3)	<i>Inte-gration</i> (Y4)
Desentralisasi (X3)	X	X	X	X
Ketidakpastian lingkungan (X1)	X	X	X	T.R.
Interdependensi organisasi (X2)	T.R.	T.R.	T.R.	T.R.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik terhadap Data dari Perusahaan Manufaktur Beragam

Pengujian Gejala Multikolinearitas. Pengujian asumsi pertama dengan multikolinearitas, dilakukan dengan mendeteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada saat dilakukan tes terhadap variabel independen yang mendukung pengujian H1–H4, tidak ada variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi untuk H1–H4 telah memenuhi asumsi pertama, yaitu tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tetapi pada saat dilakukan tes terhadap variabel independen dan interaksinya yang mendukung pengujian H5–H7, interaksi antar variabel independen memiliki VIF lebih dari 10. Namun demikian, ini tidak berarti pada model regresi untuk pengujian H5–H7 telah terjadi multikolinearitas. Angka VIF yang tinggi lebih

menunjukkan adanya interaksi antar variabel independen sehingga model regresi dapat memprediksi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian Gejala Heteroskedastisitas. Uji gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan *White Test*. Hasil tes terhadap semua variabel menunjukkan bahwa probabilitas dari $Obs * R square > 0.05$. Dengan demikian dapat dipastikan telah terjadi homoskedastisitas.

Pengujian Gejala Autokorelasi. Uji gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil Durbin Watson. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua angka Durbin Watson yang diperoleh berada di antara -2 sampai $+2$. Hal ini mengindikasikan semua model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Pengujian Kenormalan Data. Uji kenormalan data dilakukan dengan melakukan *Jarque-Bera Test*. Berdasarkan hasil pengujian, *p-value* untuk semua variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 . Hal ini mengindikasikan data terdistribusi secara normal.

4.6 Pengujian Hipotesis terhadap Data dari Perusahaan Manufaktur Sejenis dan Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Informasi *Broad Scope* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Pengujian H1 menghasilkan persamaan regresi:

$$Broad\ scope = 0.467 + 0.147 X_1 - 0.0790 X_2 + 0.761 X_3 \dots\dots\dots 1)$$

Hasil analisis regresi sebagaimana tampak pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara serempak pengaruh ketiga variabel independen yang terdiri dari ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope* adalah signifikan. Hal ini tercermin dari $R=0.958$, $p\text{-value } F=0.000 < \alpha=5\%$, dan $Adjusted R square=0.913$. Artinya, 91.3% variasi *broad scope* dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen dan sisanya (8.7%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi memiliki $p\text{-value}$ di bawah angka signifikansi 5% (α), yaitu masing-masing sebesar 0.009 dan 0.000. Hal ini menunjukkan kedua variabel terbukti mempengaruhi informasi *broad scope* secara langsung. Interdependensi organisasi karena memiliki $p\text{-value}$ 0.753 yang lebih besar dari angka signifikansi $\alpha=5\%$, maka tidak terbukti mempengaruhi informasi *broad scope* secara langsung. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H1 didukung sebagian. Temuan ini tidak berbeda dengan pengujian yang dilakukan terhadap respon dari perusahaan manufaktur beragam.

4.6.2 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan terhadap Informasi *Timeliness* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Pengujian H2 menghasilkan persamaan regresi:

$$\text{Timeliness} = 0.821 + 0.772 X_1 \dots\dots\dots 2)$$

Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap informasi *timeliness* adalah cukup signifikan, terlihat dari $R=0.595$, $p\text{-value } F=0.000 < \alpha=5\%$, dan $R\text{ square}=0.354$. Artinya, 35.4% variasi *timeliness* dapat dijelaskan oleh ketidakpastian lingkungan dan sisanya (64.6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Hasil ini diperkuat adanya $p\text{-value}$ ketidakpastian lingkungan sebesar 0.000 yang signifikan pada $p<0.05$. Jadi, ketidakpastian lingkungan terbukti mempengaruhi informasi *timeliness* secara langsung. Hasil ini mendukung H2. Dengan demikian, hasil regresi sesuai dengan temuan Chenhall dan Morris (1986) dan hasil pengujian terhadap data dari perusahaan manufaktur beragam.

4.6.3 Pengaruh Langsung Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi Agregasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Pengujian H3 menghasilkan persamaan regresi:

$$\text{Agregasi} = 0.208 + 0.619 X_1 + 0.291 X_3 \dots\dots\dots 3)$$

Hasil pengujian regresi mencerminkan bahwa secara serempak pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap informasi agregasi adalah signifikan, tercermin dari $R=0.960$, $p\text{-value } F=0.000 < \alpha=5\%$, dan *Adjusted R*

$square=0.918$. Artinya, 91.8% variasi agregasi dapat dijelaskan oleh variasi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi, sedangkan sisanya (8.2%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Analisis secara individu terhadap ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki $p-value$ 0.000, signifikan pada $p<0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan kedua variabel independen terbukti mempengaruhi informasi agregasi secara langsung. Hasil ini mendukung H3 sebagaimana prediksi yang diajukan.

4.6.4 Pengaruh Langsung Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi Integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Pengujian H4 menghasilkan persamaan regresi:

$$\text{Integrasi} = 1.465 + 0.930 X_2 + 0.542 X_3 \dots\dots\dots 4)$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara serempak pengaruh interdependensi organisasi dan desentralisasi terhadap informasi integrasi cukup signifikan, terlihat dari $R=0.598$, $p-value$ $F=0.000 < \alpha=5\%$, dan $Adjusted R square=0.336$. Artinya, 33.6% variasi integrasi dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen, dan sisanya (66.4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Pengamatan secara individu terhadap variabel independen menunjukkan bahwa desentralisasi terbukti mempengaruhi informasi integrasi secara langsung karena $p-value = 0.000$, signifikan pada $p<0.05$. Interdependensi organisasi karena $p-$

$value=0.208$, maka tidak terbukti mempengaruhi informasi integrasi secara langsung. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa H4 didukung hanya sebagian.

4.6.5 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi *Broad Scope* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Berdasarkan tabel 4.11, nampak bahwa hasil pengujian H5a pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X1$ memiliki t hitung (*Critical Ratio*) sebesar $6.216 < t$ tabel dengan df 1 pada $\alpha=5\%$ (6.314) dan $Y1 \leftarrow X3$ memiliki t hitung $18.733 > t$ tabel (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen. Dengan demikian, H5a ditolak.

Hasil pengujian ini tidak memperbaiki temuan Chenhall dan Morris (1986) dan bertentangan dengan pengujian secara langsung ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope*. Hal ini mungkin disebabkan karena responden yang berasal dari perusahaan manufaktur sejenis (*food and beverages*) merasakan bahwa desentralisasi terbentuk bukan sebagai respon karena adanya ketidakpastian lingkungan.

4.6.6 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Informasi Agregasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Hasil pengujian H5b pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X1$ memiliki t hitung sebesar $6.216 < t$ tabel dengan df 1, $\alpha=5\%$ (6.314) dan $Y3 \leftarrow X3$, t hitung sebesar $12.895 > t$ tabel dengan df 1 pada $\alpha=5\%$ (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah ketidakpastian lingkungan, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang teragregasi. Jadi, H5b ditolak. Hasil pengujian ini sangat mengecewakan dan tidak mendukung temuan Chenhall dan Morris (1986).

4.6.7 Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi *Broad Scope* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Hasil pengujian H6a pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X2$ memiliki t hitung $-0.428 < t$ tabel dengan df 1 pada $\alpha=5\%$ (6.314) dan $Y1 \leftarrow X3$ dengan t hitung (*Critical Ratio*) $18.733 > t$ tabel (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen. Dengan demikian, H6a ditolak.

Hasil pengujian ini sekalipun mengecewakan namun terbukti konsisten dengan hasil pengujian pengaruh langsung desentralisasi dan interdependensi organisasi terhadap informasi *broad scope*. Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh langsung, sedangkan

interdependensi organisasi tidak terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap informasi *broad scope*. Hasil pengujian tersebut memberikan sinyal bahwa interaksi kedua variabel independen kemungkinan tidak akan didukung. Disamping itu, seperti sudah diuraikan sebelumnya bahwa responden penelitian ini mayoritas menyatakan bahwa interdependensi yang mereka rasakan di perusahaan tidak cukup tinggi (rata-rata = 1.5625).

4.6.8 Interaksi Interdependensi Organisasi dan Desentralisasi terhadap Informasi Integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Hasil pengujian H6b pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X2$ memiliki t hitung sebesar $-0.428 < t$ tabel dengan df 1 pada $\alpha=5\%$ (6.314) dan $Y4 \leftarrow X3$, t hitung (*Critical Ratio*) sebesar $0.436 < t$ tabel (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang terintegrasi. Dengan demikian, hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa H6b ditolak.

Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986), namun konsisten sesuai dengan pengujian secara langsung antara Hasil pengujian ini sekalipun mengecewakan namun terbukti konsisten dengan hasil pengujian pengaruh langsung desentralisasi dan interdependensi organisasi terhadap informasi integrasi. Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh langsung, sedangkan interdependensi organisasi tidak terbukti memiliki

pengaruh langsung terhadap informasi integrasi. Hasil pengujian memberikan sinyal bahwa interaksi kedua variabel independen kemungkinan tidak akan didukung. Disamping itu, seperti sudah diuraikan sebelumnya bahwa responden penelitian ini mayoritas menyatakan bahwa interdependensi yang mereka rasakan di perusahaan tidak cukup tinggi (rata-rata = 1.5625).

4.6.9 Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Interdependensi Organisasi, dan Desentralisasi terhadap Informasi *Broad Scope* dari Sistem Akuntansi Manajemen (Perusahaan Manufaktur Sejenis)

Hasil pengujian H7 pada *indirect effect* $X3 \leftarrow X1$ memiliki t hitung $6.216 < t$ tabel (6.314), $X3 \leftarrow X2$ memiliki t hitung $-0.428 < t$ tabel (6.314), dan $Y1 \leftarrow X3$ memiliki t hitung $18.733 > t$ tabel (6.314). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa interaksi ketidakpastian lingkungan dan interdependensi organisasi yang rendah, menyebabkan semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen. Jadi, H7 ditolak.

Hasil pengujian ini telah terbukti gagal membuktikan hipotesis yang diajukan. Namun, pengujian pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi dan desentralisasi terhadap informasi *broad scope* memang tidak memungkinkan untuk didukungnya pengujian interaksi ketiga variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis untuk Perusahaan Manufaktur Sejenis
(Food and Beverages)

Variabel	Koefisien	Nilai	SE	t-test	p-value
Hipotesis 1					
Persamaan: $Y_1 = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$					
$R = 0.958^a$; $R^2 = 0.917$ <i>Adjusted R</i> ² = 0.913; n = 63; F = 217.312; p-value = 0.000 ^a					
Konstanta	b	0.467	0.235	1.992	0.051
X ₁ = EU	b ₁	0.147	0.054	2.710	0.009
X ₂ = OI	b ₂	-7.90E-02	0.250	-0.317	0.753
X ₃ = DEC	b ₃	0.761	0.042	18.274	0.000
Hipotesis 2					
Persamaan: $Y_2 = b + b_1X_1$					
$R = 0.595^a$; $R^2 = 0.354$; n = 63; F = 33.408; p-value = 0.000 ^a					
Konstanta	b	0.821	0.611	1.343	0.184
X ₁ = EU	b ₁	0.772	0.134	5.780	0.000
Hipotesis 3					
Persamaan: $Y_3 = b + b_1X_1 + b_3X_3$					
$R = 0.960^a$; $R^2 = 0.921$; <i>Adjusted R</i> ² = 0.918; n = 63; F = 348.190; p-value = 0.000 ^a					
Konstanta	b	0.208	0.159	1.310	0.195
X ₁ = EU	b ₁	0.619	0.043	14.238	0.000
X ₃ = DEC	b ₃	0.291	0.033	8.699	0.000
Hipotesis 4					
Persamaan: $Y_4 = b + b_2X_2 + b_3X_3$					
$R = 0.598^a$; $R^2 = 0.358$; <i>Adjusted R</i> ² = 0.336; n = 63; F = 16.717; p-value = 0.000 ^a					
Konstanta	b	1.465	0.597	2.453	0.017
X ₂ = OI	b ₂	0.930	0.730	1.273	0.208
X ₃ = DEC	b ₃	0.542	0.096	5.634	0.000

Tabel 4. 11
Regression Weight (Loading Factor) Measurement Model

	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>
Hipotesis 5a: Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat <i>broad scope</i> dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X1 (<i>Indirect Effect</i>)	0.805	0.130	0.619	6.216
Y1 ← X3	0.761	0.041	0.872	18.733
Y1 ← X1 (<i>Direct Effect</i>)	0.147	0.053	0.129	2.783
Hipotesis 5b: Semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat agregasi dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X1 (<i>Indirect Effect</i>)	0.805	0.130	0.619	6.216
Y3 ← X3	0.300	0.023	0.384	12.895
Y3 ← X1 (<i>Direct Effect</i>)	0.850	0.051	0.906	16.837
Hipotesis 6a: Semakin tinggi tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat <i>broad scope</i> dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X2 (<i>Indirect Effect</i>)	-0.324	0.758	-0.043	-0.428
Y1 ← X3	0.761	0.041	0.872	18.733
Y1 ← X2 (<i>Direct Effect</i>)	-0.079	0.243	-0.012	-0.325
Hipotesis 6b: Semakin tinggi tingkat interdependensi organisasi, semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat integrasi dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X2 (<i>Indirect Effect</i>)	-0.324	0.758	-0.043	-0.428
Y4 ← X3	0.025	0.057	0.027	0.436
Y4 ← X2 (<i>Direct Effect</i>)	0.462	0.339	0.066	1.361
Hipotesis 7: Interaksi ketidakpastian lingkungan dan interdependensi organisasi yang tinggi, menyebabkan semakin besar pengaruh desentralisasi terhadap informasi yang bersifat <i>broad scope</i> dari sistem akuntansi manajemen.				
X3 ← X1 (<i>Indirect Effect</i>)	0.805	0.130	0.619	6.216
X3 ← X2 (<i>Indirect Effect</i>)	-0.324	0.758	-0.428	-0.428
Y1 ← X3	0.761	0.041	18.733	18.733
Y1 ← X2 (<i>Direct Effect</i>)	0.147	0.053	2.873	2.783
Y1 ← X1 (<i>Direct Effect</i>)	-0.079	0.243	-0.325	-0.325

Berdasarkan uraian sebelumnya, tabel 4.12 berikut ini menyajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis untuk perusahaan manufaktur sejenis.

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis untuk Perusahaan Manufaktur Sejenis

Variabel Independen	<i>Broad scope</i> (Y1)	<i>Time- liness</i> (Y2)	<i>Aggre- Gation</i> (Y3)	<i>Inte- gration</i> (Y4)
Desentralisasi (X3)	X	T.R	X	X
Ketidakpastian lingkungan (X1)	X	X	X	T.R.
Interdependensi organisasi (X2)	T.R.	T.R.	T.R.	T.R.

4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik terhadap Data dari Perusahaan Manufaktur Sejenis

Pengujian Gejala Multikolinearitas. Pengujian asumsi pertama dengan multikolinearitas, dilakukan dengan mendeteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Seperti uji multikolinearitas terhadap data dari perusahaan manufaktur beragam, pada saat dilakukan tes terhadap variabel independen yang mendukung pengujian H1–H4 dari perusahaan manufaktur sejenis, tidak terdapat variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi untuk H1–H4 telah memenuhi asumsi pertama, yaitu tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tetapi, pada saat dilakukan tes terhadap variabel independen dan interaksinya yang mendukung pengujian H5–H7, interaksi antar variabel independen memiliki VIF lebih dari 10. Namun demikian, ini tidak berarti pada model regresi untuk pengujian H5–H7 telah terjadi multikolinearitas. Angka VIF yang tinggi lebih

menunjukkan adanya interaksi antar variabel independen sehingga model regresi dapat memprediksi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian Gejala Heteroskedastisitas. Uji gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan *White Test*. Hasil tes terhadap semua variabel menunjukkan bahwa probabilitas dari *Obs*R square* melebihi 0.05. Dengan demikian dapat dipastikan terjadi homoskedastisitas.

Pengujian Gejala Autokorelasi. Uji gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil Durbin Watson. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua angka Durbin Watson yang diperoleh berada di antara -2 sampai $+2$. Hal ini berarti semua model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Pengujian Kenormalan Data. Uji kenormalan data dilakukan dengan melakukan *Jarque-Bera Test*. Berdasarkan hasil pengujian, *p-value* untuk semua variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan data terdistribusi secara normal.

BAB V

PENUTUP

Di bab ini akan diuraikan mengenai simpulan, keterbatasan, dan implikasi penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan juga interaksi antara variabel independen yang terdiri dari ketidakpastian lingkungan, interdependensi organisasi, dan desentralisasi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang mencakup informasi *broad scope*, *timeliness*, agregasi dan integrasi. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap data dari perusahaan manufaktur beragam, H2 dan H3 didukung, H1 dan H4 didukung sebagian, H5a dan H5b didukung, H6a, H6b, serta H7 ditolak. Hasil yang lebih mengecewakan diperoleh dari pengujian terhadap data dari perusahaan manufaktur sejenis. Hal ini disebabkan H5a dan H5b yang pada perusahaan manufaktur beragam didukung, ternyata pada perusahaan manufaktur sejenis ditolak.

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi. Pengujian terhadap H5-H7 menggunakan *path analysis structural model* sehingga harus diolah dengan menggunakan AMOS.

Penelitian ini menggunakan 128 sampel yang merupakan respon dari manajer pemasaran dan manajer produksi dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terhadap data mentah terlebih dahulu dilakukan uji

validitas dan reliabilitas, uji *scatterplot* serta uji nonrespon bias. Selanjutnya adalah uji kecocokkan model secara keseluruhan untuk mengetahui apakah model dari *path analysis* untuk menguji H5-H7 -diterima atau tidak. Pengujian berikutnya adalah pengujian hipotesis. Berdasarkan persamaan regresi dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Dalam hal ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 10.0 for Windows, Eviews versi 3.0, dan AMOS versi 3.6.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan:

1. Pengumpulan data dengan menggunakan metode *survey* yang dikirimkan melalui pos, mengandung kelemahan kuesioner diisi bukan oleh responden yang diharapkan. Pada penelitian ini, juga tidak dilakukan wawancara ataupun keterlibatan secara langsung ke dalam aktivitas perusahaan. Disamping itu, instrumen yang digunakan adalah persepsi responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan kondisi sesungguhnya yang ada di perusahaan. Namun demikian, untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan tersebut, telah dilakukan *pretest*, uji validitas, dan uji reliabilitas baik terhadap sampel dari responden percobaan maupun dari responden sebenarnya.
2. Skala perusahaan tidak masuk dalam daftar pertanyaan demografik. Faktor tersebut akan sangat membantu pada saat dilakukan pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis.

3. Struktur organisasi yang digunakan hanya desentralisasi.

5.3 Implikasi Penelitian Selanjutnya

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan. Namun hasil penelitian ini setidaknya dapat memotivasi dilakukannya penelitian berikutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian yang akan datang memperbaiki faktor-faktor berikut ini:

1. Memasukkan skala perusahaan dalam daftar pertanyaan demografik.
2. Memasukkan variabel struktur organisasi yang lain, seperti sentralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, S., 1979, Towards an Open Systems Approach to Budgeting, *Accounting Organization, and Society*, Vol. 4, No. 3, pp. 149-161.
- Amey, I., 1979, *Budget Planning and Control Systems*, New York: Pitman.
- Atkinson, Anthony A. dan Robert S. Kaplan, 1998, *Advanced Management Accounting*, Third Edition, New Jersey: Prentice Hall Inc., p. 1.
- Burn, T. dan G. M. Stalker, 1961, *The Management of Innovation*, London: Tavistock.
- Chandrarin, Grahita dan Indriantoro, Nur, 1997, Hubungan antara Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontinjensi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13, No. 1.
- Chenhall, R.H. dan Morris, 1986, The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System, *The Accounting Review*, Vol. 61, No. 1, pp. 16-35.
- Chia, Y.M., 1995, Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristic and Their Interaction Effects on Managerial Performance: A Singapore Study, *Journal of Business Finance and Accounting*, September, pp. 811-830.
- Chong, V. K., 1996, Management Accounting Systems, Task Uncertainty and Managerial Performance: A Research Note, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 21, No. 25, pp. 415-421.
- Daft, R. R., Lengel R., dan N. B. Macintosh, 1978, A New Approach to Design and Use of Management Information, *California Management Review*, Vol. 21, No. 1, pp. 82-92.
- Duncan, R. B., 1972, Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty, *Administrative Science Quarterly*, pp 313-327.
- Ferdinand, Augusty, 2000, *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis S-2 & Disertasi S-3*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, h. 51-58

- Galbraith J., 1973, *Designing Complex Organization*, Reading, Mass: Addison-Wesley Publishing Company.
- Gerloff, E. A., 1985, *Organizational Theory and Design A Strategic Approach for Management*, New York, McGraw-Hill.
- Gibson, James L., John M. Ivoncevich, and James H. Downelly, Jr, 2000, *Organizations: Behavior Structure Processes*, Tenth Edition, Irwin McGraw-Hill, United States of America.
- Gordon, Judith R., R. Wayne Mondy, Arthur Sherplin, and Shane R. Premeaux, 1990, *Management and Organizational Behavior*, Allyn and Bacon, United States of America.
- Gordon dan Narayanan, 1984, Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Structure; An Empirical Investigation, *Accounting Organizations and Society*, pp. 33-47.
- _____, L. A. and Miller, 1976, A Contingency Framework for The Design of Accounting Information Systems, *Accounting, Organizations, and Society*, 59-69.
- Govindarajan dan J. Fisher, 1991, Strategy, Control Systems, and Resource Sharing: Effects on Business – Unit Performance, *Accounting and Business Research*, pp. 57-61.
- _____, 1986, *Impact of Participation in Budgetary Process on Management Attitude and Performance: Universalistic and Contingency Perspective*, *Decision Science*, Vol. 17, No. 4 (Fall), pp. 496-516.
- _____, dan A. K. Gupta, 1985, Linking Control Systems to Business Unit Strategy: Impact on Performance, *Accounting, Organization and Society*, pp. 51-66.
- _____, 1984, Appropriateness of Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Structure: An Environmental Uncertainty as Intervening Variable, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 9, No. 1, pp. 33-47.
- Gregson, Terry, *et al.*, 1994, Role Ambiguity, Role Conflict, and Perceived Environment Uncertainty: Are The Scale Measuring Separate Construct for Accountants, *Behavioral Research In Accounting*, Vol. 6, pp. 144-159.

- Gujarati, Damodar N., 1995, *Basic Econometrics*, McGraw-Hill Inc.
- Gudono, 1999, *Teori Akuntansi Keperilakuan*, Semiloka Sehari Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan, Novotel, Yogyakarta.
- Gul dan Chia, Y.M., 1994, *The Effect of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance: A Test of Three way Interaction*, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 19, pp.413-426.
- Heller, F.A. dan Yulk, 1969, *Participation Managerial Decision-Making and Situational Variable*, *Organizational Behavior and Human Performance*, pp. 230.
- Hongren, C. T., 1982, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Iselin, E. R., 1988, *The Effect of Information Load and Information Diversity on Decision Quality in The Structured Decisions Task*, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 13, No. 2, pp. 147-164.
- Khandwalla, P., 1972, *The Effect of Different Types of Competition on The Use Management Controls*, *Journal of Accountancy Research* 10: 275-285.
- Lawrence, P. R. and J. W. Lorsch, 1967, *Organizations and Environment: Managing Differentiation and Integration*, Homewood: Richard D. Irwin.
- Lorsch, J. W., dan S. A. Allen, 1973, *Managing Diversity and Interdependence*, Harvard University Press, Cambridge.
- Mardiyah, Aida Ainul dan Gudono, 2000, *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen*, *Simposium Nasional Akuntansi III*, IAI.
- Miah, N.Z., Mia, L., 1996, *Decentralization Accounting Control and Performance of Government Organizations: A New Zealand Empirical Study*, *Financial Accountability & Management*, 12 (3), August, pp. 173-189.
- Nadler, D. A., dan Tushman, M. L., 1996, *Strategic Organization Design, Concept, Tools, and Process*, USA, Harper Collins.

- Nazaruddin, Ietje, 1998, Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Managerial, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juli.
- Nunnally, J. C., 1978, *Psychometric Theory*, McGraw-Hill, New York.
- Otley, D.T., 1980, The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis, *Accounting, Organizations and Society*, pp. 413-428.
- Pick, J., 1971, Is Responsibility Accounting Irresponsible?, *New York Certified Public Accountants*, Vol. 41, No. 7, pp. 487-494.
- Pugh, D. S., D. J. Hickson, and C. R. Hinnings, 1969, An Empirical Taxonomy of Structures of Work Organizations, *Administrative Science Quarterly*, March, pp. 115-126.
- Riyanto, Bambang, 1997a, *Strategic Uncertainty, Management Accounting Systems and Performance: Empirical Investigation of Contingency Theory at a Firm Level*, Unpublished PhD. Dissertation (Temple University).
- Rustiana, 2000, *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Perceived Environmental Uncertainty (PEU) terhadap Karakteristik Kinerja Manajerial: Three Way Interaction*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM.
- Santoso, Singgih, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Koputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Setianingsih, Sunarti dan Indriantoro, Nur, 1998, Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai-pengembang terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Siegel, G. dan H. Ramanauski Marconi, 1989, *Behavioral Accounting*, South-Western Publishing, Cincinnati.
- Simon R., 1987, Accounting Control Systems and Business Strategy: An Empirical Analysis, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 12 No. 4, pp. 357-374.
- Supardiyono, 1999, *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasional terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam*

Peningkatan Kinerja Manajerial, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM.

Thompson, J. D., 1976, *Organization in Action*, New York: McGraw-Hill.

Tushman, M. L, dan D. A. Nadler, 1978, *Information Processing as an Integrating Concept in Organizational Design*, *Academy of Management Review* 3: pp. 613-624.

Waterhouse, J.H., dan P.A., Tiessen, 1978, A Contingency Framework for Management Accounting Systems Research, *Accounting, Organization and Society*, Vol., 3, No. 1, pp. 65-76.

Watson, D.J.H., 1975, *Contingency Formulations of Organizational Structure: Implications for Managerial Accounting*. In *Managerial Accounting-The Behavioral Foundations*, J.L. Livingstone, Columbus, Ohio: Grid Inc, pp. 65-80.

Weick, K., 1969, *The Social Psychology of Organizing*, 2rd, Edn, Reading, MA: Addison-Wesley.

Williamson, O. E., 1970, *Corporate Control and Business Behavior*, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall.